

**PENERAPAN HUKUMAN DAN EFEKNYA TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 01 BATU**

SKRIPSI

OLEH:

MOHAMMAD SA'ID FAHORI

00110076



**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
2006**

**PENERAPAN HUKUMAN DAN EFEKNYA
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 01 BATU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Islam**

OLEH:

MOHAMMAD SA'ID FAHORI

00110076

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

2006

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN HUKUMAN DAN EFEKNYA
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 01 BATU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Islam**

OLEH:

MOHAMMAD SA'ID FAHORI

00110076

**telah diperiksa dan Disetujui untuk diujikan
pada tanggal, 11 April 2006
oleh Dosen Pembimbing**

Drs. Nur Ali, M.Pd

NIP. 150 289 265

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam**

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 150 267 235

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
dan Diterima untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Tanggal, 25 April 2006

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

SUSUNAN DEWAN PENGUJI	TANDA TANGAN
1. <u>Drs. Nur Ali M.Pd.</u> NIP. 150 289 165	(Ketua Penguji) _____
2. <u>Marno, M.Ag.</u> NIP. 150 321 639	(Sekretaris) _____
3. <u>Drs. Farid Hasyim, M.Ag</u> NIP.150 214 978	(Penguji Utama) _____

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

Persembahan

Skripsi ini Ku Persembahkan Kepada:

Ayahanda M. Nur Achmad dan Ibunda Siti Asia, yang telah banyak memberi pengorbanan yang tidak terhingga nilainya baik materiil maupun spiritual. Sehingga penulis bisa sampai ke jenjang Perguruan Tinggi Istriku tercinta Siti Ika Novita Salima, S.Si. Buah Hatiku yang menjadi inspirasi Syaiful Mukhtar Ramadhani. Saudaraku tercinta, mbak Lim dan Nurkholis, Adikku yang paling manja Khoirul Muawanah, serta keponakanku Syifaul Hasan yang telah banyak memberikan dorongan serta motivasi kepada penulis dalam proses penulisa Skripsi ini

Para Asatidz dan dosen yang telah menuntun penulis dalam menjalani hidup.

Terima kasih atas segala bekal ilmu pengetahuannya

Kawan-kawanku senasib seperjuangan yang selalu memberiku motivasi untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi.

MOTTO

من أراد الدنيا فليعلم بلعلم ومن أراد الأخرة فليعلم بالعلم ومن
أرادهما فليعلم بالعلم (الحديث)

Barang siapa yang menginginkan (kebahagiaan) dunia maka hendaklah ia berilmu, dan barangsiapa yang menginginkan kebahagiaan akhirat maka hendaklah ia berilmu dan barangsiapa yang menginginkan kebahagiaan dunia dan akhirat maka hendaklah ia berilmu (al-hadits)

يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا العلم درجات (المجادلة:11)

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat"

(al-mujadalah:11)

وارفع بضم وانصب فتحا وجر * كيرا دذكر الله عبده يسر (ابن مالك)

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah , penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Penerapan Hukuman Dan Efeknya Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 01 Batu*” akhirnya selesai juga.

Sholawat dan salam, barokah yang sindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. Yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Dinul Islam*.

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malang dan sebagai wujud serta partisipasi dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama dibangku kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada.

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah banyak memberi pengorbanan yang tidak terhingga nilainya baik materiil maupun spiritual.
2. Ayahanda dan ibunda Mertua yang senantiasa mendo'akan saya hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
4. Bpk. Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
5. Bpk. Drs. M. Padil, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang.
6. Bpk. Drs. Nur Ali M.Pd. selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

7. Bpk. Drs. H. Syamsul Hidayat, selaku Kepala Sekolah SMP. Negeri 01 Batu, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga tersebut.
8. Bapak dan ibu dosen jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
9. istriku tercinta Siti Ika Novita Salima S.Si dan Anada Tercinta Syaiful Mukhtar Ramadani, yang telah banyak membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT. Melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat kkonstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga Rahmat dan Izin-Nyamudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang 03, April 2006

Penulis

ABSTRAKSI

Fadhori, Mohammad Sa'id. 2006. Penerapan Hukuman dan Efeknya terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 01 Batu. Skripsi Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang
Pembimbing: Drs. Nur Ali M.Pd.

Kata Kunci: Penerapan, Hukuman, Efek, Kedisiplinan

Sebagaimana diketahui bahwa kegiatan pendidikan selalu melibatkan sejumlah orang yang bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan. Dalam lembaga pendidikan, ketertiban yang baik dan terpelihara mutlak dibutuhkan, sebab kelancaran proses belajar mengajar sangatlah tergantung oleh keadaan dan situasi yang ada. Dalam arti tanpa ketertiban, jelas proses belajar mengajar tidak akan dapat berlangsung sesuai dengan harapan dunia pendidikan. Oleh karena itu, di setiap lembaga pendidikan diadakan peraturan tata tertib.

Dalam mewujudkan ketertiban yang ada di SMP Negeri 01 Batu, sesuai dengan yang akan diteliti oleh penulis, agar para siswa tidak melakukan pelanggaran misalnya terlambat masuk sekolah maupun pelanggaran-pelanggaran yang lainnya, akan diperlukan adanya tata tertib. Bagi siswa yang melakukan pelanggaran diberikan sanksi berupa pemberian hukuman.

Berdasarkan pernyataan yang ada, hukuman senantiasa kita jumpai di setiap lembaga pendidikan. Akan tetapi hal ini tidaklah bertentangan dengan konsep pendidikan yang harus menjalin hubungan baik antara guru dan siswa serta dalam kondisi dan situasi bagaimana pula kita dapat menerapkan hukuman tersebut agar dapat memperoleh suatu hasil, sikap disiplin dan kebiasaan tertib bagi para siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mendiskripsikan pelaksanaan hukuman yang diterapkan di SMP Negeri 01 Batu; mengetahui respon siswa, guru, dan pegawai terhadap penerapan hukuman di SMP Negeri 01 Batu; dan mendiskripsikan dampak dari pelaksanaan hukuman yang diterapkan di SMP Negeri 01 Batu.

Penelitian ini berlokasi di SMP NEgeri 01 Batu. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan datanya dengan observasi, interview, angket, dan dokumentasi. Analisis datanya melalui wacana, dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif; sedangkan data dan angket, dianalisis dengan menggunakan teknik, prosentase, yaitu: $P = \frac{f}{n} \times 100\%$

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Penerapan hukuman yang dilakukan oleh para guru SMP Negeri 01 Batu bernilai edukatif dan pedagogis, sebab dalam penerapannya para guru menggunakan cara bertahap yang diawali dengan memberi peringatan, menegur dan memberikan nasehat-nasehat. Jika nasehat dan teguran sudah tidak mampu, terpaksa guru menggunakan hukuman kategori berat, maka penerapannya melalui prosedur musyawarah dengan kepala sekolah, guru bagian ketertiban dan wali kelas sehingga hukuman tersebut benar-benar adil dan bijaksana serta dari segi positif dan negatifnya telah dipertimbangkan. 2) Respon siswa, guru, dan pegawai terhadap adanya pelaksanaan

hukuman di SMP Negeri 01 Batu baik-baik saja. Atau dengan kata lain mereka mempunyai respon yang positif dengan adanya pelaksanaan hukuman ini. Mereka (siswa, guru, dan pegawai) berpendapat bahwa dengan adanya hukuman yang diterapkan maka para siswa akan terlatih untuk menjadi orang yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi yang pada akhirnya mereka (para siswa) yang akan menerima hasilnya. Jika kedisiplinan sudah tercipta, maka prestasi siswa bias ditingkatkan karena hanya dengan kedisiplinan sudah tercipta, maka prestasi bias tercapai. 3) pemberian hukuman terhadap siswa dapat menumbuhkan rasa disiplin terhadap anak didik, hal ini ditunjukkan dengan beberapa pengaruh yang telah penulis teliti di SMP Negeri 01 Batu, antara lain a) pengaruh hukuman terhadap suka atau tidak sukanya terhadap pelajaran guru yang pernah menghukumnya. Hal ini ditunjukkan oleh prosentase tertinggi jawaban biasa saja, yaitu sebanyak 77,59%. B) pengaruh hukuman terhadap tindakan responden terhadap guru yang telah menghukumnya. Hal ini ditunjukkan oleh prosentase terhadap jawaban biasa saja 57,76%. c) pengaruh hukuman terhadap pendapat responden tentang hubungannya dengan guru yang telah menghukumnya. Hal ini ditunjukkan oleh prosentase tertinggi jawaban tetap/biasa yaitu sebanyak 56,03% d). pengaruh hukuman terhadap kegiatan belajar siswa yaitu sebanyak 61,21% meskipun mendapat hukuman. e). pengaruh hukuman terhadap prestasi belajar siswa mengalami kemajuan. Hal ini ditunjukkan oleh prosentase tertinggi jawaban semakin baik/ada peningkatan, yaitu sebanyak 59,48% f). pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini ditunjukkan oleh prosentase tertinggi jawaban semakin baik/semakin disiplin, yaitu sebanyak 62,93% g). pengaruh hukuman teman responden terhadap kedisiplinan responden sendiri. Hal ini ditunjukkan oleh prosentase tertinggi jawaban ya, semakin baik/semakin disiplin, yaitu sebanyak 72,41%.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) penerapan hukuman yang dilakukan oleh para guru SMP Negeri 01 Batu bernilai edukatif dan pedagogis, 2) siswa, guru, dan pegawai mempunyai respon yang positif terhadap adanya pelaksanaan hukuman di SMP Negeri 01 Batu, dan 3). Pemberian hukuman terhadap siswa dapat menumbuhkan rasa disiplin terhadap anak didik. Dan dari hasil penelitian ini juga dapat disarankan agar dalam memberikan hukuman harus sesuai dengan besar-kecilnya kesalahan yang diperbuat siswa; hendaknya dengan pemberian hukuman dapat memberikan kesadaran pada siswa atas kesalahannya; dalam memberikan hukuman, guru harus benar-benar adil dan tidak pilih kasih.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	
B. Rumusan Masalah.....	
C. Tujuan Penelitian.....	
D. Manfaat Penelitian.....	
E. Ruang Lingkup Pembahasan	
F. Penegasan Judul.....	
G. Sistematika Penulisan	
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hukuman	
1. Pengertian Hukuman.....	
2. Tujuan Hukuman.....	
3. Macam-Macam Hukuman.....	
4. Syarat-Syarat Dalam Menghukum.....	
B. Penerapan Hukuman	
1. Teori-Teori Hukuman	
a. Teori Ganti Rugi.....	
b. Teori Menakut-Nakuti.....	
c. Teori Balas Dendam.....	
d. Teori Memperbaiki.....	
e. Teori Hukuman Alam.....	
2. Penanggulangan Gangguan Kedisiplinan Dan Langkah-Langkah Penerapan Hukuman	
a. Cara-Cara Menanggilangi Gangguan Kedisiplinan Pada Siswa	

b. Langkah-Langkah Penerapan Hukuman	
C. Hukuman Dalam Pendidikan	
1. Kedudukan Hukuman Dalam Pendidikan	
2. Dampak Hukuman Terhadap Siswa dalam Pendidikan	
D. Kedisiplinan Dalam Suatu Lembaga Pendidikan.....	
1. Pengertian Kedisiplinan	
2. Factor-faktor yang dapat Menggangu Kedisiplinan	
3. Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa	
BAB III METODE PENELITIAN.....	
A. Rancangan Penelitian.....	
B. Populasi dan Sampel.....	
C. Instrumen Penelitian	
D. Teknik Analisa Data	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian	
1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian	
2. Kondisi Objek Penelitian	
B. Penyajian dan Analisis Data	
1. Pelaksanaan Hukuman Yang Diterapkan Di SMP Negeri 01 Batu	
2. Respon Siswa, Guru Dan Pegawai Terhadap Penerapan Hukuman Di SMP Negeri 01 Batu	
3. Dampak Penerapan Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 01 Batu	
BAB IV PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	
B. Saran-saran	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Kedisiplinan Dalam Hal Seragam Sekolah
Tabel II	Hukuman yang Diterima Siswa Jika Tidak Disiplin
Tabel III	Hukuman yang Akan Diterima Siswa Jika Kurang Disiplin..
Tabel IV	Kedisiplinan Dalam Hal Masuk Kelas
Tabel V	Hukuman yang Diterima Siswa Jika Tidak Disiplin Masuk Kelas
Tabel VI	Hukuman yang Diterima Siswa Jika Kurang Disiplin Masuk Kelas
Tabel VII	Sebab-sebab Responden Dihukum
Tabel VIII	Hukuman yang Diterima Siswa Dengan Dimarabi/Ditegur...
Tabel IX	Hukuman yang Diterima Siswa dengan Dijewer
Tabel X	Hukuman yang Diterima Siswa dengan Scot Jump
Tabel XI	Hukuman yang Diterima Siswa dengan Membersihkan Lingkungan Sekolah.....
Tabel XII	Hukuman yang Diterima Siswa dengan Diberi Peringatan Secara Tertulis.....
Tabel XIII	Hukuman yang Diterima Siswa dengan Membuat Pernyataan Tertulis
Tabel XIV	Hukuman yang Diterima Siswa dengan Dipanggil Orang Tuanya.....
Tabel XV	Hukuman yang Diterima Siswa Dengan
Tabel XVI	Hukuman yang Diterima Siswa dengan Dipotong Petal
Tabel XVII	Hukuman yang Diterima Siswa dengan Dikeluarkan
	Dari Kelas.....
Tabel XVIII	Hukuman yang Diterima Siswa dengan Kena Tatib
Tabel XIX	Hukuman yang Diterima Siswa dengan
	Dipanggil Ke BP (Dinasehati).....
Tabel XX	Respon responden terhadap hukuman yang diterima teman responden
Tabel XXI	Respon Responden setelah menerima hukuman
Tabel XXII	Suka atau Tidak Suka Siswa terhadap Mata Pelajaran yang disampaikan oleh Guru Yang Telah Menghukumnya
Tabel XXIII	Tindakan Responden Terhadap Guru yang Telah Menghukumnya.....
Tabel XXIV	Hubungan Responden dengan Guru yang Telah Menghukumnya.....
Tabel XXV	Dampak Dari Hukuman Terhadap Kegiatan Belajar
Tabel XXVI	Efek dari Hukuman Terhadap Prestasi Belajar
Tabel XXVII	Pengaruh Hukuman Terhadap Kedisiplinan.....
Tabel XXVIII	Pengaruh Hukuman Teman Terhadap
	Kedisiplinan Responden.....

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. surat keterangan izin penelitian dari fakultas tarbiyah
2. surat keterangan melaksanakan penelitian dari SMP NEgeri 01 Batu
3. Pedoman Wawancara
4. Pedoman Angket
5. Struktur Organisasi SMP Negeri 01 Batu
6. Tata Tertib SMP NEgeri 01 Batu
7. Bukti Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diantara kewajiban guru dalam proses belajar mengajar adalah memperhatikan, menjaga dan melindungi anak didik. Dengan demikian apabila anak didik berbuat suatu pelanggaran yang mengganggu terlaksananya pendidikan, guru harus mengambil tindakan edukatif demi tercapainya kedisiplinan dalam proses belajar mengajar dengan baik.

Tindakan tersebut antara lain adalah dengan cara menerapkan hukuman, karena hukuman sebagai alat pendidikan yang berfungsi sebagai pencegah agar para murid tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan peraturan. Hukuman bisa dipakai apabila teguran, peringatan, anjuran belum mampu mencegah murid dari perbuatan yang melanggar peraturan. Sebagaimana diungkapkan oleh Agus Sujanto (1988:122) bahwa hukuman merupakan alat pendidikan yang berfungsi sebagai petunjuk untuk mengenalkan pada anak tentang mana yang benar dan mana yang tidak benar. Akan tetapi, hukuman di sini boleh dipakai apabila tiada alat lain yang dapat dipakai.

Kenyataan di lapangan, hukuman diterapkan dengan tujuan untuk mencapai tujuan suatu pendidikan, di mana hukuman di sini dimaksudkan sebagai salah satu alat atau alternatif alat terakhir untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Oleh karena itu, tujuan pendidikan bisa tercapai dengan diterapkannya hukuman dalam dunia pendidikan.

Menurut Sastra Praja (1978:201). "hukuman adalah suatu perbuatan di mana seseorang secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain

dengan tujuan memperbaiki atau melindungi dirinya dari kelemahan jasmani dan rohani sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran". Sedangkan Menurut Amir Daien Indrakusuma (1973:201) "hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga dengan nestapa itu anak menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya".

Kedisiplinan adalah sesuatu yang harus ada pada setiap waktu dan keadaan, sebab dengan adanya kedisiplinan, maka pergaulan sosial dapat terjalin dengan baik. Mengingat sangat pentingnya pendidikan, maka sebagian besar masyarakat dengan kesadaran menyekolahkan anaknya. Hal ini sudah menjadi realita bahwa setiap tahun jumlah siswa semakin meningkat sehingga tidak menutup kemungkinan timbul beraneka ragam problem yang harus dihadapi oleh para guru, misalnya kenakalan siswa ataupun pelanggaran yang lain sehingga bisa menimbulkan dampak terhadap menurunnya prestasi siswa itu sendiri. Untuk mengatasi problem tersebut diadakan upaya pencegahan, diantaranya ditetapkan tata tertib yang harus dilaksanakan dan ditaati untuk meningkatkan kualitas siswa, sehingga bagi siswa yang melanggar harus diberikan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Penerapan hukuman sebagai alat pendidikan dimaksudkan untuk merubah perilaku yang kurang disiplin, dari yang tidak teratur menjadi tertib atau dengan kata, lain kedisiplinan bisa tercipta. Jadi, hukuman sebagai alat pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat hubungan dengan tujuan pendidikan, apalagi hukuman yang dipergunakan dalam dunia pendidikan merupakan langkah akhir yaitu apabila dalam suatu keadaan terpaksa di mana alat-alat pendidikan

yang lain sudah tidak mampu untuk dipergunakan. Oleh karena itu, hukuman dalam pendidikan mempunyai arti dan kedudukan yang sangat penting serta hubungannya dengan tujuan pendidikan, sebab pada prinsipnya mendidik untuk berdisiplin.

Berkaitan dengan hal itu, SMP Negeri 01 Batu adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan hukuman sebagai alternatif terakhir untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, SMP Negeri 01 Batu ingin mewujudkan kedisiplinan, agar para siswa tidak melakukan pelanggaran. Misalnya, terlambat masuk sekolah maupun bolos sekolah maka perlu adanya suatu peraturan yang berupa tata tertib, sehingga dengan adanya kedisiplinan itu maka tujuan pendidikan akan tercapai. Sebagaimana diketahui oleh peneliti bahwa peraturan yang berlaku di SMP Negeri 01 Batu sangat banyak sekali. Dengan beraneka ragam tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa, sehingga membuat mereka terkadang merasa jenuh, ingin bebas dan cenderung untuk melanggar tata tertib tersebut. Menurut Agus Sujanto (1996:118) “bahwa peraturan tata tertib di sekolah selalu dilengkapi dengan sanksi-sanksi tertentu yang berpuncak pada pemberian hukuman”.

Dalam masyarakat hukum, penerapan hukuman dimaksudkan sebagai pencegahan terhadap tindakan melawan hukum. Bagi orang dewasa, penerapan hukuman dengan tidak pandang bulu sangat dibutuhkan, tetapi dapatkah hal ini digunakan dalam dunia pendidikan? Tidakkah ini bertentangan dengan konsep pendidikan yang harus menjalin hubungan antara guru dengan siswa. Melihat kenyataan yang ada hukuman senantiasa kita jumpai dalam setiap lembaga pendidikan karena hukuman dipandang sebagai salah satu alat untuk memelihara

kedisiplinan siswa serta dalam kondisi bagaimana pula kita dapat menerapkan hukuman tersebut agar memperoleh suatu hasil, yaitu sikap disiplin dan biasa tertib bagi para siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang "*Penerapan Hukuman dan Efeknya Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 01 Batu*".

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan hukuman yang diterapkan di SMP Negeri 01 Batu?
2. Bagaimana respon siswa, guru, dan pegawai terhadap penerapan hukuman di SMP Negeri 01 Batu?
3. Apa dampak dari penerapan hukuman terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 01 Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan pelaksanaan hukuman yang diterapkan di SMP Negeri 01 Batu.
2. Mengetahui respon siswa, guru, dan pegawai terhadap penerapan hukuman di SMP Negeri 01 Batu.
3. Mendiskripsikan dampak dari pelaksanaan hukuman yang diterapkan di SMP Negeri 01 Batu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini akan menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan hukuman dalam pendidikan serta dampaknya bagi anak didik.
2. Bagi SMP Negeri 01 Batu, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan di dalam menentukan kebijakan terhadap permasalahan yang ada, juga dapat memberikan bahan pemikiran bagi semua pihak yang bertanggung jawab bagi kalangan sekolah.
3. Bagi almamater, hasil penelitian ini dipergunakan untuk menambah bacaan dan kajian pada perpustakaan.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memudahkan pembabasan, maka perlu diberikan batasan-batasan yang akan dibahas, yaitu:

1. Bentuk-bentuk hukuman yang ada di SMP Negeri 01 Batu tersebut, seperti push up, squat-jump, dicukur petal, membersihkan lingkungan sekolah, panggilan orang tua, skors dan lain-lain.
2. Dampak yang mungkin timbul dari pemberian hukuman tersebut, seperti siswa menjadi penurut, prestasi belajar semakin meningkat karena pemberian hukuman terhadapnya dan dampak lainnya yang timbul dari pelaksanaan hukuman tersebut.
3. Kedisiplinan siswa dalam keseharian di lingkungan sekolah.

F. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap maksud judul di atas, maka penulis menguraikan pengertian istilah-istilah yang terkandung di dalamnya, yaitu:

1. Penerapan: Pengenaan, perihal mempraktekkan.
2. Hukuman: Menurut Abu Ahmadi (1987:47) hukuman adalah suatu perbuatan secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada seseorang, baik dari segi jasmani maupun rohani memiliki kelemahan.
3. Efek: benturan atau pengaruh yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif) ketertiban, serba teratur dengan baik.
4. Kedisiplinan: Menurut Em Zulfajri, (tanpa tahun: 258) disiplin di sekolah, instansi, dan sebagainya; bidang ilmu yang memiliki objek, sistem dan metode tertentu.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dan pembahasan secara menyeluruh tentang masalah ini, sistematika penulisan skripsi ini penulis bagi menjadi lima bab dan tiap-tiap bab terdiri atas beberapa sub pokok bahasan yang sistematikanya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, penegasan judul, dan sistematika penulisan

Bab II Landasan Teori, menjelaskan tentang hukuman, yang meliputi: pengertian hukuman, tujuan hukuman, macam-macam hukuman, syarat-syarat dalam menghukum; penerapan hukuman, yang meliputi: teori-teori hukuman,

penanggulangan gangguan kedisiplinan dan langkah-langkah penerapan hukuman; hukuman dalam pendidikan, yang meliputi: kedudukan hukuman dalam pendidikan dan dampak hukuman terhadap siswa; dan kedisiplinan dalam suatu lembaga pendidikan, yang meliputi: pengertian kedisiplinan, faktor-faktor yang dapat mengganggu kedisiplinan dan penanaman sikap disiplin pada diri siswa.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan tentang rencana penelitian, populasi dan sampel, Instrumen penelitian dan teknik analisa data.

Bab IV Hasil Penelitian, menjelaskan tentang deskripsi singkat lokasi penelitian, yang meliputi: sejarah singkat SMP Negeri 01 Batu dan kondisi obyek penelitian; penyajian dan analisa data.

Bab V Penutup, merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hukuman

1. Pengertian Hukuman

Secara garis besar ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian hukuman, antara lain:

Menurut M. Sastrapraja (1978:201) "hukuman adalah suatu perbuatan di mana seseorang secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan memperbaiki atau melindungi dirinya dari kelemahan jasmani dan rohani sehingga terhindar dari segala pelanggaran".

Menurut Abu Ahmadi (1987:17) "hukuman adalah suatu perbuatan sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada seseorang, baik dari segi jasmaniah maupun rohaniah memiliki kelemahan".

Menurut Amir Daien Indrakusuma (1973:147) "hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga dengan nestapa itu anak sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulangnya".

Menurut Sugandi (1994:12) "hukuman adalah perasaan tidak enak yang dijatuhkan oleh hakim dengan vonis kepada orang yang melanggar undang-undang hukum pidana".

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hukuman adalah suatu perbuatan yang tidak menyenangkan baik terhadap jasmaniah maupun rohaniah sebagai akibat dari kesalahan yang dilakukan.

2. *Tujuan Hukuman*

Hukuman merupakan keputusan terakhir, karena melakukan suatu perbuatan tidak benar. Hukuman merupakan suatu tindakan yang tidak menyenangkan, tetapi dalam pemberian hukuman harus sebanding dengan kesalahan yang diperbuat. Adapun tujuan dari hukuman adalah sebagai berikut:

- a. Hukuman harus bisa memberikan rasa takut agar orang tidak melakukan pelanggaran.
- b. Hukuman bertujuan untuk memperbaiki orang yang melakukan pelanggaran.
- c. Hukuman bertujuan untuk mempertahankan tata tertib kehidupan bersama.

Jadi, dengan adanya hukuman yang diterapkan, maka akan tercipta suatu ketertiban dalam kehidupan bersama. Baik di lingkungan sekolah pada khususnya maupun di lingkungan masyarakat pada umumnya. Karena dengan adanya sanksi/hukuman yang akan diterima jika melanggar, maka orang (dalam hal ini siswa atau anak didik) akan menjadi taat terhadap hukum yang berlaku, sehingga pada akhirnya akan tercipta suatu kedisiplinan pada diri siswa/anak didik tersebut.

3. *Macam-macam Hukuman*

Pada bagian ini penulis akan menguraikan tentang macam-macam hukuman yang biasa dijatuhkan pada siswa atau anak didik. Bila ditinjau dari segi objek yang menjadi sasaran maka hukuman ada dua macam, yaitu hukuman badan atau jasmaniah dan hukuman jiwa atau rohaniyah. Akan tetapi, bila ditinjau dari segi cara memberi hukuman, maka hukuman ada empat macam yaitu:

- a. Hukuman dengan isyarat

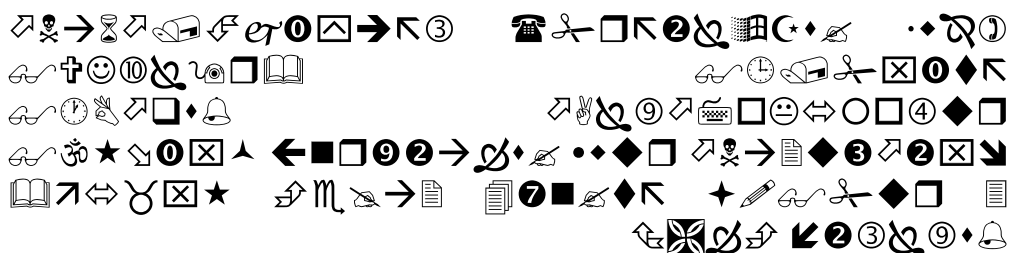
Hukuman macam ini dijatuhkan kepada siswa atau anak didik dengan cara memberikan isyarat melalui mimik dan juga ponytomimik, misalnya dengan cara

pandangan mata, raut muka, dan gerakan anggota tubuh. Hukuman ini biasanya digunakan terhadap pelanggaran-pelanggaran ringan yang sifatnya preventif terhadap perbuatan atau tingkah laku siswa.

b. Hukuman dengan perkataan

Hukuman dengan perkataan yaitu hukuman yang dijatuhkan kepada anak didik dengan melalui perkataan, misalnya:

- 1) Teguran dan peringatan. Diberikan terhadap anak yang masih baru satu atau dua kali melakukan pelanggaran atau kesalahan. Bagi yang masih baru melakukan pelanggaran tersebut hendaknya hanya diberikan teguran saja, namun bila dilain waktu ia mengulangi maka siswa atau anak didik tersebut diberi hukuman.
- 2) Ancaman, yang dimaksud disini adalah ultimatum yang menimbulkan kemungkinan yang terjadi dengan maksud agar siswa atau anak didik merasa takut dan berhenti dari perbuatannya yang salah. Ancaman ini merupakan hukuman yang bersifat mencegah sebelum anak didik tersebut melakukan kesalahan. Hal ini sejalan dengan apa yang disebutkan dalam firman Allah SWT. dalam surat at-Taubah ayat 39 yaitu:



Artinya: *Jika kamu tidak berangkat untuk berperang niscaya Allah SWT. menyiksa kamu dengan siksa yang pedih dan digantikan (kamu) dengan kaum yang lain dan kamu tidak akan dapat memberi kemudlaratan kepada-Nya sedikitpun, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. at-Taubah: 39).*

c. Hukuman dengan perbuatan

Hukuman ini diberikan kepada siswa atau anak didik dengan memberikan tugas-tugas terhadap siswa atau anak didik yang melanggar, misalnya: menyelesaikan pekerjaan rumah yang harus dikerjakan dengan cermat, seksama, dan sistematis dengan jumlah yang banyak dan termasuk dalam hukuman ini juga, yaitu dengan cara memindahkan tempat duduknya atau mengeluarkan dari kelas. Akan tetapi dalam hal ini, sebaiknya seorang guru juga harus mempertimbangkan apabila yang dikeluarkan tersebut memang anak bandel maka tindakan mengeluarkan dari kelas ini tidak berarti baginya karena hal ini akan membuatnya bertambah senang.

d. Hukuman dengan Badan

Maksud dari hukuman badan atau jasmani ini adalah hukuman yang dijatuhkan dengan cara menyakiti badannya seperti memukul, mencubit, menyelentik daun telinga dan sebagainya. Hal ini dilakukan dengan maksud perbaikan dan tidak menyimpang dari pelaksanaannya dari sifat dan cara yang pedagogies.

Mengenai maksud atas tujuan hukuman ini, Moh. Athiya Al-Abrosy, (1987:155) mengatakan bahwa "hukuman itu dalam pendidikan Islam ialah sebagai tuntutan dan perbaikan bukan sebagai hardikan atau balas dendam". Dari pendapat tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa hukuman jasmani apabila diperhatikan mempunyai dampak positif, sedang dilain pihak hukuman ini mempunyai dampak negatif, sebab pemberian hukuman ini biasanya dilakukan dalam keadaan marah sehingga kadang-kadang kurang pertimbangan dan apabila

dijatuhkan kepada anak yang sudah besar, hal ini dapat menimbulkan akibat anak merasa dirinya terhina dan direndahkan di muka umum.

Hukuman perlu dijatuhkan dengan ketentuan dan merupakan usaha terakhir dengan tidak menimbulkan cacat tubuh atau keterlalaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Moh. Athiyah al-Abrosy (1987:155) bahwa hukuman hendaknya diberikan dengan aturan dan syarat sebagai berikut:

- 1) Sebelum berumur sepuluh tahun, anak-anak tidak boleh dipukul.
- 2) Pukulan tidak boleh lebih dari tiga kali dengan tongkat atau lidi
- 3) Memberikan kesempatan untuk bertaubat atau memperbaiki kesalaban.

Setelah penulis menguraikan macam-macam hukuman di atas, maka langkah operasionalnya bagi para pendidik dalam memberikan hukuman menyesuaikan dengan kondisi dan situasi setempat dengan mempertimbangkan pribadi anak.

4. Syarat-syarat dalam Hukuman

Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa dalam memberikan hukuman terhadap siswa akan menimbulkan penderitaan. Persoalannya sekarang adalah kita membuat dengan sengaja supaya anak didik menderita. Hal ini kita lakukan dengan hukuman padahal menurut pengalaman bahwa manusia itu selalu mempunyai keinginan menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan dirinya. Dengan demikian, supaya hukuman tersebut dapat dipertanggungjawabkan, maka penderitaan itu bukan saja harus bersifat memberikan penderitaan semata, tetapi harus pula ada nilai positif dalam penderitaan tersebut. Tuntutan ini tidak mungkin kita penuhi dalam memberikan hukuman kepada anak didik tanpa memperhatikan beberapa persyaratan yang ada sebagai pedoman.

Dalam hal ini Sugeng (I 987:3 1) mengungkapkan sebagai berikut:

... untuk menghilangkan kemungkinan yang muncul, maka cara memberikan hukuman harus betul-betul dirasakan anak bahwa hukuman tersebut adalah hasil perbuatan sendiri yang tidak sepatutnya dilakukan. Lagi pula berat-ringannya hukuman itu harus setimpas dengan besar-kecilnya kesalahan anak, sehingga dapat dimaklumi oleh semua anak baik yang membuat kesalahan maupun yang tidak, hukuman harus menyadarkan anak, bahwa hukuman itu dijatuhkan laksana obat bagi penyakit yang dideritanya yang menghendaki penyembuhan, dan hukuman harus bersifat edukatif artinya hukuman diberikan dengan maksud untuk mengarahkan anak ketujuan pendidikan".

Suwarno (1996:115) mengemukakan bahwa dalam menjatuhkan hukuman tidak banyak berbeda dengan apa yang telah disebutkan di atas hanya saja beliau menyebutkan persyaratan ini secara terperinci yaitu sebagai berikut:

- a. Hukuman harus selaras dengan kesalahannya.
- b. Hukuman harus adil.
- c. Hukuman harus lekas dilaksanakan agar anak mengerti benar apa sebabnya ia dihukum dan apa maksud hukuman itu.
- d. Memberikan hukuman harus dalam keadaan tenang.
- e. Hukuman harus sesuai dengan umur anak.
- f. Hukuman harus diikuti dengan penjelasan, sebab bertujuan untuk membentuk kata hati.
- g. Hukuman harus diakhiri dengan pemberian ampun.
- h. Hukuman harus kita gunakan jika terpaksa.
- i. Hukuman harus menimbulkan penderitaan pada yang dihukum dan yang menghukum.

Agar dalam menjatuhkan hukuman memenuhi tuntutan seperti ini, maka sebelum melakukan hukuman itu dijatuhkan terlebih dahulu harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Siapa yang melakukan pelanggaran

Dalam hal ini harus dilihat, siapa yang melakukan pelanggaran, dua anak melakukan pelanggaran sama, tapi sifat dan tabiat antara keduanya tidak sama maka hukuman yang dijatuhkan padanya pun tidak sama, di samping itu harus diperhatikan jenis kelaminnya, apakah yang melakukan pelanggaran ini anak laki-laki atau anak perempuan.

b. Besar kecilnya pelanggaran

Besar kecilnya pelanggaran menentukan berat ringannya hukuman yang akan dijatuhkan. Misalnya hukuman anak yang datang terlambat harus tidak sama dengan hukuman anak yang bolos sekolah.

c. Macam pelanggaran yang dilakukan

Maksudnya adalah apakah pelanggaran tersebut menyangkut masalah tata tertib atau sopan santun. Hukuman dijatuhkan sebagai akibat dari pelanggaran tata tertib tidak sama dengan hukuman karena melanggar sopan santun.

d. Harus diperhatikan akibat yang akan timbul

Sebelum menjatuhkan hukuman kepada anak didik harus diperhatikan akibat yang akan timbul dari hukuman tersebut, jika telah jelas akan berakibat positif serta sudah tidak mungkin lagi melalui jalan yang lain selain hukuman, barulah hukuman ini bisa dijatuhkan.

e. Sedapat mungkin menghindari hukuman badan

Maksud dari hukuman badan adalah hukuman yang menimbulkan nestapa pada badan. Hukuman ini yang harus benar-benar diperhitungkan segi positif dan negatifnya. Hukuman ini hanya cocok bagi para murid yang benar-benar bandel dan sudah tidak mempan lagi dengan teguran, peringatan dan sebagainya. Akan tetapi, sekalipun demikian harus diingat bahwa hukuman ini jangan sampai menimbulkan cedera pada anak yang dihukum.

Dengan demikian sebelum memberikan hukuman harus memperhatikan beberapa hal yang telah dijelaskan di atas agar dalam memberikan hukuman tidak berdampak negatif, dan dalam dunia pendidikan hal ini tidak diperbolehkan. Jadi, dari sini dapat disimpulkan bahwa hukuman yang bernilai pedagogis dan edukatif adalah hukuman yang diberikan untuk mengantarkan anak ke tujuan pendidikan. Sedangkan hukuman yang tidak bernilai pedagogis dan edukatif adalah hukuman yang akan berdampak negatif atau tidak mengantarkan anak ke tujuan pendidikan.

B. Penerapan Hukuman

1. Teori-teori Hukuman

Menurut Amir Daien Indrakusuma (1973) ada beberapa macam yang penting untuk diketahui:

a. Teori Ganti Rugi

Dalam hal ini, anak diminta untuk bertanggung jawab atau menanggung resiko dari perbuatannya.

b. Teori Menakut-nakuti

Hukuman diberikan untuk menakut-nakuti anak, agar anak tidak melakukan pelanggaran atau perbuatan yang dilarang itu.

c. Teori Balas Dendam

Yaitu teori yang paling jelek, yang paling tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam dunia pendidikan ialah hukuman yang didasarkan pada rasa sentimen.

d. Teori Memperbaiki

Hukuman yang bisa menyadarkan anak kepada keinsyafan atas kesalahan yang diperbuatnya.

e. Teori Hukuman Alam

Dikemukakan oleh penganjur Pendidikan Alam, J.J. Rousseau, yaitu tidak menghendaki hukuman yang dibuat-buat. Biarkan alam sendiri yang menghukumnya.

2. *Penanggulangan Gangguan Kedisiplinan dan Langkah-langkah Penerapan Hukuman*

a. *Cara-cara menanggulangi Gangguan Kedisiplinan Pada Siswa*

Penanggulangan gangguan kedisiplinan pada siswa sangatlah sulit, karena memerlukan dukungan dari berbagai pihak, hal ini untuk menjaga agar hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran proses pendidikan bisa dihindari.

Untuk menanggulangi gangguan kedisiplinan pada siswa diperlukan beberapa alat yang meliputi:

1). Tata Tertib

Tata tertib ialah sederetan peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan tertentu.

2). Anjuran dan perintah

Anjuran adalah saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna.

Perintah adalah suatu keharusan untuk berbuat atau melakukan sesuatu.

3). Larangan

Larangan sebenarnya sama saja dengan perintah. Kalau perintah merupakan suatu keharusan untuk berbuat, maka larangan merupakan suatu keharusan untuk tidak melakukan sesuatu yang merugikan.

4). Paksaan

Paksaan ialah suatu perintah dengan kekerasan terhadap anak, untuk melakukan sesuatu. Paksaan dilakukan dengan tujuan, agar jalannya proses pendidikan tidak terganggu atau terhambat.

b. Langkah-langkah penerapan hukuman

Setelah diadakan langkah-langkah penanggulangan kedisiplinan siswa, bukan tidak mungkin masih ada siswa yang berani melanggar baik karena sengaja maupun tidak. Untuk itulah diperlukan langkah-langkah dalam menerapkan hukuman. Adapun langkah-langkah yang diperlukan meliputi:

1). Pemberitahuan

Yang dimaksud dengan pemberitahuan di sini ialah, pemberitahuan kepada anak yang telah melakukan sesuatu yang dapat mengganggu atau menghambat jalannya proses pendidikan.

2). Teguran

Jika pemberitahuan itu diberikan kepada anak yang mungkin belum mengetahui tentang sesuatu hal, maka teguran ini berlaku bagi anak yang telah mengetahui. Jadi perbuatan anak tersebut disebut sebagai suatu pelanggaran.

3). Peringatan

Peringatan diberikan kepada anak yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran, dan telah diberikan teguran pula atas pelanggarannya. Dalam memberikan peringatan ini, biasanya disertai dengan ancaman akan sanksinya, bilamana terjadi pelanggaran lagi.

Dari sini dapat kita ketahui bahwa jika seorang guru akan memberikan hukuman kepada anak didik, pertama-tama adalah harus diberitahukan terlebih dahulu bahwa perbuatan tersebut tidak baik, kemudian jika yang melanggar itu adalah anak yang sudah mengerti tentang sesuatu hal maka mereka harus ditegur, sedangkan jika anak tersebut sudah beberapa kali melakukan pelanggaran, maka mereka harus diberi peringatan dengan disertai sanksinya.

C. Hukuman dalam Pendidikan

1. Kedudukan Hukuman dalam Pendidikan

Bila kita telusuri tentang kegiatan dalam pendidikan atau lebih tegasnya kegiatan proses belajar mengajar dalam usaha sampai pada tujuan, di sana akan kita jumpai hal-hal yang turut serta menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan, demikian juga sesuatu hal yang bisa menunjang proses belajar dan pelaksanaan pendidikan.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa hal-hal yang ikut serta menentukan berhasilnya pendidikan ini disebut faktor pendidikan. Sedangkan

langkah-langkah yang diambil demi kelancaran proses pelaksanaan pendidikan ini disebut alat pendidikan. Sehubungan dengan hal di atas, Sugeng (1987:25) menyatakan:

"Yang tidak termasuk faktor pendidikan adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung, sengaja atau tidak sengaja menunjang suatu perbuatan yang sengaja diarahkan kepada tujuan pendidikan adalah suatu alat pendidikan, 'uga suatu situast di mana si pendidik menggunakan pengaruhnya kepada si anak didik untuk tujuan pendidikan adalah alat pendidikan".

Dari ungkapan di atas dimengerti bahwa dibanding dengan faktor-faktor pendidikan, maka alat-alat pendidikan adalah lebih kongkrit dan lebih jelas pengaruhnya pada proses pelaksanaan pendidikan. Kalau faktor-faktor pendidikan hanya berupa sebagai kondisi atau situasi maka alat-alat pendidikan sudah berbeda bentuknya. Tindakan sebagai alat pendidikan dapat seperti peraturan tata tertib juga dapat berupa tindakan-tindakan seperti hukuman.

Hukuman sebagai alat pendidikan adalah berfungsi sebagai pencegah agar para murid tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan peraturan. Hukuman bisa dipakai apabila teguran, peringatan, dan anjuran belum mampu mencegah murid dari perbuatan yang melanggar peraturan. Hal lain juga telah ditegaskan oleh Agus Sujanto (1988:122) sebagai berikut:

“Memang benar bahwa hukuman merupakan alat pendidikan yang berfungsi sebagai petunjuk untuk mengenalkan pada anak tentang mana yang benar dan mana yang tidak benar. Tetapi satu hal yang perlu diingat ialah sebagai suatu alat, baru boleh dipakai apabila tiada alat yang lain yang dapat dipakai”.

Penerapan hukuman sebagai alat pendidikan dimaksudkan untuk merubah perilaku yang kurang disiplin, dari yang tidak teratur menjadi tertib. Jadi, hukuman sebagai alat pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat hubungan dengan tujuan pendidikan, apalagi hukuman dipergunakan dalam dunia

pendidikan adalah merupakan langkah akhir yaitu apabila dalam suatu keadaan terpaksa di mana alat-alat pendidikan yang lain sudah tidak mampu untuk dipergunakan. Oleh karena itu, hukuman dalam pendidikan mempunyai arti dan kedudukan yang sangat penting serta hubungannya dengan tujuan pendidikan, sebab pada prinsipnya mendidik untuk berdisiplin.

Hukuman juga memiliki nilai-nilai negatif seperti:

- a. Karena hukuman, hubungan antara guru dengan murid menjadi renggang, bahkan kecintaan dapat berubah menjadi kebencian.
- b. Karena hukuman, anak merasa harga dirinya terlanggar dan anak merasa memberi penilaian yang tidak wajar.

Sehubungan dengan hal-hal yang menyangkut efek dari pemberian hukuman yang mempunyai nilai positif seperti telah diungkapkan di atas, bagi seorang pendidik harus dapat mengupayakan hukuman yang diberikan pada anak agar betul-betul mempunyai pengaruh pendidikan yaitu dengan memberikan bimbingan dan pertolongan dalam usaha anak untuk menunaikan tugas hidupnya dengan cara *self standing*. Untuk menghindari efek negatif dari hukuman ini, seorang pendidik dituntut mengetahui dan menguasai teori persyaratan dalam pemberian hukuman yaitu sebagaimana penulis terangkan pada bagian terdahulu.

2. *Dampak hukuman terhadap siswa*

Kemungkinan yang dapat timbul dari penerapan hukuman itu adalah banyak sekali, diantaranya:

- a. Anak menyadari kesalahannya dan insyaf untuk tidak mengulangi kesalahannya.
- b. Anak akan mengalami penderitaan batin, kegoncangan emosional.

- c. Merasa dendam karena hal tersebut dianggapnya suatu tindakan sewenang-wenang yang menyimpang dari harga dirinya.

Berdasarkan dari tiga kemungkinan di atas, secara umum hukuman ini mempunyai dua macam efek yaitu efek yang bersifat positif dan negatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi sebagai berikut:

- a. Secara psikologis hukuman dapat diberikan kepada anak karena perbuatannya cenderung melanggar ketertiban umum.
- b. Hukuman dapat menguatkan anak yang masih lemah, malas dan sebagainya.
- c. Dengan adanya hukuman, anak mengasosiasikan dengan pelanggaran ketertiban sehingga timbul pengertian baru terhadap perbuatan baik dan buruk.
- d. Berdasarkan pengalaman, apabila melanggar tata tertib akan mendapat hukuman maka timbulah kemauan yang keras untuk menilai terhadap perbuatan yang jahat dan cinta kepada kebenaran dan kejujuran.

Dalam hal ini, hukuman juga memiliki nilai-nilai yang negatif seperti:

- a. Karena hukuman, hubungan antara guru dengan murid menjadi renggang bahkan kecintaan berubah kebencian.
- b. Karena hukuman, anak merasa harga dirinya terlanggar dan anak merasa memberi penilaian yang tidak wajar.

Sehubungan dengan hal-hal yang menyangkut efek dari pemberian hukuman yang mempunyai nilai positif seperti diungkapkan di atas maka bagi seorang pendidik harus dapat mengupayakan hukuman yang diberikan pada anak agar betul-betul mempunyai pengaruh pendidikan, yaitu dengan memberikan bimbingan dan pertolongan dalam menilai anak untuk menunaikan tugas dan diupayakan dengan cara *self standing*. Untuk menghindari efek negatif dari

hukuman ini seorang pendidik dituntut mengetahui dan menguasai semua teori persyaratan dalam memberikan hukuman.

D. Kedisiplinan dalam Suatu Lembaga Pendidikan

1. Pengertian Kedisiplinan

Menurut Amir Daien Indrakusuma (142:1973)

"kedisiplinan adalah adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut".

Dari pengertian di atas dapat dimengerti bahwa kedisiplinan dalam suatu lembaga pendidikan, bukan berarti murid atau santri tidak berbicara. Tetapi yang dimaksudkan kedisiplinan tersebut adalah suatu keadaan para murid, guru dan lain sebagainya mematuhi dan taat akan peraturan tata tertib yang berlaku untuk bersama-sama mencapai tujuan yang diharapkan.

Kedisiplinan yang baik adalah kedisiplinan yang timbul dari kesadaran dan keinsyafan murid atau santri itu sendiri. Mereka berbuat menurut peraturan yang berlaku karena terdorong oleh kesediaan yang timbul dari hati sanubari mereka sendiri, bukan karena takut, rasa terpaksa atau karena adanya tekanan-tekanan dan lain sebagainya. Maka kedisiplinan yang diwarnai dengan rasa takut dan rasa tertekan adalah kedisiplinan rasa semu, sebab mereka mematuhi peraturan bukan karena kesadaran, tetapi karena terpaksa dan lain sebagainya.

2. Faktor-faktor yang dapat Mengganggu Kedisiplinan

Faktor yang menyebabkan terganggunya kedisiplinan suatu lembaga pendidikan sebenarnya sangat banyak sekali serta kompleks adanya dan erat sekali hubungannya dengan masalah-masalah seperti:

- Bagaimana letak dan lingkungan lembaga itu.
- Komponen manusia yang terdiri dari guru, murid, orang tua/wali murid, masyarakat dan sebagainya.
- Gedung sekolah, sarana dan prasarananya termasuk pula peraturan tata tertib dan lain sebagainya.

Tetapi sesuai dengan ruang lingkup pembahasan skripsi ini, maka penulis sengaja akan menyoroiti dari beberapa faktor, yaitu faktor guru, murid dan tata tertib.

a. Faktor guru.

Sikap dan tingkah laku guru merupakan contoh dan tauladan yang patut ditiru oleh para muridnya, dengan arti seorang guru merupakan figur yang patut dicontoh oleh murid-muridnya. Karena itu, guru harus benar-benar menjadi panutan dan suri tauladan bagi para muridnya. Sikap guru yang dapat menyebabkan terganggunya kedisiplinan, diantaranya ialah:

- Mengutamakan salah satu muridnya.
- Tuntutan guru terlalu berat, sehingga murid tidak mampu melaksanakannya.
- Terlalu lemah dan kurang tegas dalam menjalankan peraturan.
- Terlalu banyak membuat larangan atau perintah sehingga muridnya menjadi lupa.

Dari sini dapat diketahui bahwa seorang guru adalah sosok figur yang dijadikan panutan. Oleh karena itu, seorang guru harus bersikap baik agar kedisiplinan bisa tercipta di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat secara umum.

b. Faktor murid

Pada umumnya untuk anak usia SMP ke bawah masih dalam taraf perkembangan menuju alam pemikiran dewasa. Jadi, secara nalar segala hal yang diinginkan akan dilakukan.

Maksudnya adalah bahwa pemikiran anak usia SMP itu masih dalam proses pencarian jati diri, sehingga segala hal mereka lakukan baik itu berupa perbuatan yang baik maupun yang buruk. Atau dengan kata lain, pada tahap ini mereka mengedepankan rasa ingin tahunya, sehingga tidak memikirkan dampak yang diakibatkannya, baik itu positif maupun negatif.

3. Penanaman Sikap Disiplin Pada Diri Siswa

Penanaman sikap disiplin pada siswa sangatlah sulit dan perlu kesabaran untuk menanggulangnya sehingga diharapkan penanaman sikap disiplin ini dapat membekas bukan hanya di sekolah, tapi juga di lingkungan masyarakat. Adapun cara-cara penanggulangnya adalah sebagai berikut:

a. Contoh dan Tauladan

Penanaman sikap disiplin pada jiwa anak yang pertama dan yang paling utama adalah yang telah banyak dipraktikkan oleh nabi Muhammad SAW. yaitu berupa “pemberian contoh dan tauladan yang baik”. Yakni penanaman sikap disiplin yang dimulai dari dirinya sendiri.

Nabi Muhammad adalah figur guru yang paling patut dicontoh dalam segala hal, sebagaimana telah ditegaskan dalam firman Allah SWT. sebagai berikut:



Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW. itu suri tauladan yang baik.* (Q. S. Al-Ahzab: 21)

Dengan keyakinan adanya bahwa memberikan banyak contoh yang baik pada anak, akan lebih berhasil dalam menanamkan sikap disiplin, sebab pada dasarnya merupakan sifat kodrat manusia menyuruh sebagian besar apa yang dilakukan oleh manusia lain yang ada di sekitarnya.

Sehubungan dengan masalah di atas, Agus Sujanto dalam bukunya Psikologi pendidikan menjelaskan bahwa:

“..... anak memiliki sifat meniru. Lebih-lebih terhadap apa yang diperbuat oleh orang-orang yang lebih dewasa daripadanya. Ia akan menunjukkan diri, bahwa ia pun akan dapat berbuat seperti itu”.

b. Pembiasaan

Cara kedua adalah dengan pembiasaan, artinya anak didik dibiasakan untuk melakukan hal-hal dengan disiplin dan teratur, misalnya masuk dan pulang sekolah tepat pada waktunya, disiplin dan teratur tanpa ramai dan sebagainya.

Termasuk di sini adalah dengan cara tidak memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan hal-hal yang tidak semestinya pada waktu yang tidak semestinya pula.

c. Penjelasan dan Penyadaran

Di samping dengan pembiasaan yang disertai dengan pemberian contoh-contoh dan tauladan yang baik pada anak didik, dalam rangka menanamkan sikap

disiplin harus pula disertai dengan penjelasan tentang pentingnya peraturan-peraturan itu diadakan.

Dalam hal ini para guru, khususnya guru agama mempunyai peran yang penting, sebab nilai pengetahuan dan praktek-praktek keagamaan anak akan terkontrol kepribadiannya. Di samping itu guru yang bertugas meningkatkan taraf berfikir anak, secara lambat laun akan menyadarkan anak dan menjadikan anak mengerti akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam kedisiplinan, yang berarti pula pada anak tersebut telah tumbuh rasa disiplin dalam dirinya sendiri.

d. Pengawasan

Pengawasan berfungsi untuk mencegah atau menjaga agar anak didik tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan peraturan tata tertib yang berlaku. Oleh karena itu, pengawasan sangat penting sekali dan dilakukan secara terus-menerus, sebab bagaimanapun juga anak adalah anak, di mana ada kesempatan mereka cenderung berbuat sesuatu yang bertentangan dengan peraturan.

e. Hukuman

Seperti telah disebutkan di atas bahwa fungsi pengawasan adalah untuk mencegah dan menjaga agar anak didik tidak melakukan pelanggaran. Untuk memperkokoh kedudukan pengawasan ini perlu diikuti dengan sanksi-sanksi berupa hukuman.

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwasanya tidak gampang membalikkan telapak tangan untuk menanamkan kedisiplinan pada diri anak. Penanaman nilai kedisiplinan diperlukan usaha yang sungguh-sungguh, karena jika dalam diri/jiwa anak tersebut sudah tidak tertanam kedisiplinan, maka anak tersebut akan melakukan hal-hal yang melanggar norma-norma atau aturan-aturan

yang berlaku. Hal ini dikarenakan tidak adanya kedisiplinan yang tertanam dalam dirinya. Oleh karena itu, agar dalam Jiwa anak tersebut tertanam nilai-nilai kedisiplinan maka harus dilakukan beberapa hal seperti yang telah dijelaskan di atas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah langkah-langkah penelitian atau prosedur penelitian untuk setiap jenis penelitian, atau dengan kata lain sebagai strategi di dalam mengatur latar belakang penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, artinya pengkajian terhadap permasalahan yang akan menghasilkan data deskriptif atau dengan kata lain penelitian ini diusahakan pada pengumpulan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian (Suharsimi Arikunto 2002:213).

Sedangkan menurut Moh. Nasir, suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. (Moh. Nasir, 1988:63)

Sedang jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus tentang penerapan hukuman dan efeknya terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 01 Batu. Studi kasus dalam pengertiannya adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu (Suharsimi Arikunto, 2002:120)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan individu-individu atau keseluruhan subyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:108) yang di maksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

Adapun populasi penelitian adalah semua siswa di SMP Negeri 01 Batu yang berjumlah 824 siswa.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 109) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 persen (Suharsimi Arikunto 2002: 112).

Berdasarkan pendapat di atas, karena subyeknya besar maka penulis mengambil 10-15 persen dari jumlah seluruh siswa yang akan dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel diambil secara random sampling. Pada obyek penelitian ini yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dan guru BP, untuk sampel diambil secara keseluruhan, yaitu 1 orang kepala sekolah dan 1 orang guru BP.
2. Siswa-siswi SMP Negeri 01 Batu untuk sampel diambil 116 orang.
3. Para guru SMP Negeri 01 Batu ini diambil sampel sebagian dari para jumlah keseluruhan guru, yaitu 2 orang guru dan 1 orang pegawai.

C. Instrumen Penelitian

1. *Observasi*

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:177) observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dan prosedur standar.

Sedangkan menurut pendapat Sutrisno Hadi (1989:136) sebagai metode ilmiah, observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki.

Observasi ini, untuk mengetahui keadaan geografis, sarana dan prasarana serta kondisi SMP Negeri 01 Batu.

2. *Interview*

Menurut pendapat Sutrisno Hadi (1989:192) interview adalah proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yaitu satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.

Pada metode ini untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan penerapan hukuman dan efeknya terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 01 Batu.

3. *Angket*

Menurut Setya Yuwana (1989:38), angket dapat pula disebut *questionnaire* yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti kepada sejumlah responden untuk mendapatkan jawaban seperlunya.

Teknik angket ini dibedakan menjadi dua yaitu angket langsung dan tidak langsung. Menurut Setya Yuwana (1989:39) dikatakan angket langsung apabila daftar pertanyaan tersebut dibawa sendiri oleh peneliti di tengah-tengah responden, sehingga peneliti dapat memberikan penjelasan seperlunya bagaimana mengisi pertanyaan itu.

Angket disini penulis gunakan untuk menggali data tentang bentuk-bentuk hukuman serta efeknya dan hukuman terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 01 Batu.

4. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:102) yang dimaksud dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, majalah, agenda dan sebagainya.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang Sejarah dan Struktur organisasi SMP Negeri 01 Batu

D. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data dari beberapa sumber informasi yang kompeten sesuai dengan tujuan penelitian ini dilakukan, diantaranya adalah dengan kepala sekolah, guru BP, para guru, siswa, dan pegawai yang merupakan bagian dari sekolah.

Adapun untuk menganalisa hasil penelitian yang terkumpul melalui wacana, dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif, sedangkan data dan angket, dianalisis dengan menggunakan analisa statistik, di mana dalam hal ini dipakai teknik prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Angka prosentase

f = Frekuensi jawaban responden

n = Jumlah responden (Anas Sudijono, 2001:40)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SAP Negeri 01 Batu

SMP Negeri 01 Batu didirikan pada tahun 1977, pada awal berdirinya SMP Negeri 01 Batu bernama SMP Negeri Batu, dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 5 Juli 1977 nomor 0253/0/1977.

Pada awalnya SMP Negeri 01 Batu menjadi filial SMP Negeri 01 Malang. Di bawah pimpinan Drs. F. Soetjiono, SMP Negeri Batu berubah menjadi SMP Negeri 01 Batu pada tanggal 24 Agustus 1989 dengan nomor 0507/0/1989. Pada awalnya SMP Negeri 01 Batu memiliki 10 lokal kelas, setelah melalui beberapa periode hingga pada saat ini SMP Negeri 01 Batu sudah memiliki 14 lokal kelas. SW Negeri 01 Batu berdiri di atas tanah seluas 8060 m² dengan luas bangunan 3225 M².

Adapun yang menjabat kepala sekolah mulai awal berdirinya sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut:

- a) Drs. Soepadi mulai 1 Januari 1977 sampai dengan April 1978
- b) Drs. Soetoro mulai April 1978 sampai dengan April 1980
- c) H. Moh. Dahlan mulai April 1980 sampai dengan April 1990.
- d) T. Kahar Soenaryo mulai April 1990 sampai dengan Maret 1997
- e) Tumidjan mulai Maret 1997 sampai dengan Nopember 2001
- f) Drs. Sudjud Lamudjianto M.Pd. mulai Nopember 2001 sampai dengan April 2003
- g) Drs. Samstul Hidayat mulai April 2003 sampai sekarang.

2. *Kondisi Obyek Penelitian*

SMP Negeri 01 Batu berada di Kelurahan Sisir Kota Batu. Daerah sekitar SMP Negeri 01 Batu ini adalah daerah perkampungan. SMP Negeri 01 Batu berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Stadion Sepak Bola Batu.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan SMA Negeri 01 Batu.
- c. Sebelah Utara perkampungan.
- d. Sebelah Timur Jalan Raya K.H. Agus Salim.

SMP Negeri 01 Batu memiliki beberapa fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh para siswa, diantaranya:

1. Laboratorium MIPA
2. Laboratorium Komputer
3. Musholla
4. Sanggar Seni
5. Perpustakaan
6. Lapangan Basket
7. Lapangan Sepak Bola
8. Kamar Kecil
9. Kopsis
10. Penerbitan Majalah bulanan bekerjasama dengan Universitas Negeri Malang

Sedangkan fasilitas-fasilitas lainnya yang terdapat di SMP Negeri 01 Batu ini antara lain:

1. Kantor Kepala Sekolah
2. Kantor Tata Usaha
3. Kantor Guru
4. Kantor BP/BK

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 01 Batu antara lain:

1. Pramuka
2. Sanggar seni (Kesenian Tari, Paduan Suara, dan Karawitan)
3. Tartil al-Qur'an
4. Sepak Bola
5. Grup musik
6. PMR (Palang Merah Remaj'a)
7. Volly

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Pelaksanaan Hukum yang Diterapkan di SMP Negeri 01 Batu

Dari hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis, ada beberapa hal yang telah dilakukan oleh SMP Negeri 01 Batu, khususnya dalam hal usaha meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara menerapkan hukuman kepada siswa/siswi. Dalam hal ini penulis memperoleh beberapa data mengenai hal-hal yang dilakukan oleh SMP Negeri 01 Batu dari Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa. Data-data/hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Syamsul Hidayat, selaku Kepala SMP Negeri 01 Batu, yang menanyakan tentang tindakan-

tindakan atau pelaksanaan hukuman yang dilakukan jika ada siswa yang melanggar tatib, beliau mengatakan bahwa:

"Berkaitan dengan ketertiban, karena ketertiban ini juga sebagai salah satu cara untuk kelancaran serta keberhasilan siswa/i SMP Negeri 01 Batu dalam meraih prestasi. Maka ketertiban ini diberlakukan sejak awal siswa itu masuk di SNP Negeri 0 1 Batu. Oleh karena itu, pada awal tahun pelaj'aran, kalau siswa diterima sebagai siswa SMP Negeri 01 Batu, siswa itu mengisi surat pernyataan yang menyatakan bahwa ia akan mengikuti dan melaksanakan tatib yang ada di SMP Negeri 01 Batu. Seluruh tatib ini ada dalam buku tatib yang berisi hak siswa dan kewajiban siswa, termasuk di dalamnya juga ada sanksi-sanksi yang akan diterima oleh siswa apabila menyimpang, melanggar tatib yang ditetapkan oleh sekolah. Jadi, sebetulnya bagian ketertiban mensosialisasikan mengenai buku tatib yang dimiliki setiap siswa dan dibawa kepada setiap wali oleh siswa tentang hak sekolah dan kewajiban siswa, sehingga kalau ada penyimpangan, pelanggaran yang dilakukan oleh siswa terhadap peraturan yang ada, maka bagian ketertiban akan mencatat jenis pelanggarannya, mulai dari yang ringan, sedang, dan berat. Namun demikian, terhadap siswa yang melanggar, kami tidak langsung memberikan sanksi. Sebelum memberikan sanksi, kalau pelanggarannya pelanggaran sedang sampai berat, kami terlebih dahulu melakukan pembinaan terhadap siswa yang melanggar tersebut, karena kami juga mempunyai kewajiban bahwa membimbing siswa ini lebih baik adalah tugas kami. Sehingga siswa-siswa yang melanggar ini sadar bahwa yang dilakukannya itu memang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dan tidak baik. Sedangkan untuk sanksi-sanksi yang akan diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan ini tergantung pada jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa itu. Jika pelanggarannya ringan maka hanya diperingatkan jangan sampai mengulangi lagi. Sedangkan jika pelanggarannya tergolong sedang sampai berat, maka siswa diperingatkan dan jika diulangi lagi orang tua/wali muridnya dipanggil ke sekolah dan jika memungkinkan siswa itu akan diskors".

Di sini Bapak kepala sekolah menyebutkan bahwa mengenai tindakantindakan yang diambil jika ada siswa yang melanggar tata tertib adalah dengan cara pertama-tama diklasifikasikan apakah pelanggaran itu termasuk jenis pelanggaran ringan, sedang, atau berat. Jika jenis pelanggarannya ringan, maka hanya diberi teguran agar tidak mengulangnya. Akan tetapi, jika pelanggarannya tergolong pelanggaran sedang sampai berat, maka diberi

peringatan serta jika mengulangnya lagi, orang tuanya dipanggil ke sekolah dan ada kemungkinan siswa itu diskors.

Sedangkan mengenai hasil angket yang disebarkan kepada responden tentang penerapan hukuman dan efeknya terhadap kedisiplinan dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel I
Kedisiplinan Dalam Hal Seragam Sekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
	Disiplin	116	22	18,97%
	Cukup disiplin			62,07
	Kurang disiplin			16,38
	Tidak disiplin			2,59
	Total	116	116	100%

Tabel di atas dapat diketahui pendapat responden mengenai keadaan kedisiplinan di SMP Negeri 01 Batu. Bahwasanya yang menganggap disiplin 18,97 %, cukup disiplin 62,07 %, kurang disiplin 16,38 dan yang menganggap tidak disiplin sebanyak 2,5 8

Tabel II
Hukuman yang Diterima Siswa Jika Tidak Disiplin

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
	Dimarahi/ditegur Disuruh berdiri di depan kelas	116	90	77,59
	Membuat surat pernyataan		-	-
	Membersihkan lingkungan kelas		16	13,79
			10	8,62
	Total	116	116	100%

110

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahul pendapat responden mengenai hukuman yang akan diterima siswa jika tidak disiplin dalam hal seragam sekolah. Bahwasanya yang menj'awab dimarahi/ditegur adalah sebanyak 77,59%,

membuat pernyataan tertulis 13,79 %, dan yang menjawab alternatif jawaban D yakni membersihkan lingkungan kelas 8,62% dari responden yang ada. Sedangkan yang disuruh berdiri di depan kelas 0% atau tidak ada.

Tabel III

Hukuman yang Akan Diterima Siswa Jika Kurang Disiplin

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
	Dimarahi/ditegur	116	90	77,59
	Disuruh berdiri di depan kelas		-	-
	Membuat surat pernyataan		16	13,79
	Membersihkan lingkungan kelas		10	8,62
	Total	116	116	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui pendapat responden mengenai hukuman yang akan diterima jika siswa kurang disiplin dalam hal seragam sekolah. Bahwasanya yang menjawab dimarahi/ditegur sebanyak 93,97%, membuat surat pernyataan 3,45% dan yang mengisi alternatif jawaban D yakni membersihkan lingkungan kelas sebanyak 2,59 %. Sedangkan yang disuruh berdiri di depan kelas 0% atau tidak ada.

Tabel IV

Kedisiplinan Dalam Hal Masuk Kelas

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
	Disiplin	116	7	46,55
	Cukup disiplin		49	6,03
	Kurang disiplin		54	42,24
	Tidak disiplin		6	5,17
	Total	116	116	100%

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui pendapat responden mengenai kedisiplinan dalam hal masuk kelas di SMP Negeri 01Batu, bahwasanya yang

menjawab disiplin sebanyak 46,55%, cukup disiplin 6,03%, kurang disiplin sebanyak 42,24% dan menjawab tidak disiplin sebanyak 5,17%.

Tabel V

Hukuman yang Diterima Siswa Jika Tidak Disiplin Masuk Kelas

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
	Dimarahi/ditegur	116	777	66,38
	Disuruh berdiri di depan kelas		-	-
	Membuat surat pernyataan		25	21,55
	Membersihkan lingkungan kelas		10	8,62
	Belajar ke perpustakaan		4	3,45
	Total	116	116	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui pendapat responden mengenai hukuman yang akan diterima siswa jika tidak disiplin masuk kelas. Sebanyak 66,38% menjawab dimarahilditegur, 21,55% menjawab membuat surat pernyataan, dan memberikan jawaban membersihkan lingkungan kelas sebanyak 8,63%, dan yang menjawab belajar ke perpustakaan sebanyak 3,45%. Sedangkan yang disuruh berdiri di depan kelas 0% atau tidak ada.

Tabel VI

Hukuman yang Diterima Siswa Jika Kurang Disiplin Masuk Kelas

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
	Dimarahi/ditegur	116	80	68,97
	Disuruh berdiri di depan kelas		-	-
	Membuat surat pernyataan		20	17,24
	Membersihkan lingkungan kelas		10	8,62
	Belajar ke perpustakaan		6	5,17
	Total	116	116	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui pendapat responden mengenai hukuman yang akan diterima siswa jika kurang disiplin dalam hal masuk kelas. Sebanyak 68,97% menjawab dimarahi/ditegur, membuat surat pernyataan 17,24%, membersihkan lingkungan kelas 8,62%, dan yang menjawab belajar sendiri ke perpustakaan 5,17%. Sedangkan yang disuruh berdiri di depan kelas 0% atau tidak ada.

Tabel VII

Sebab-sebab Responden Dihukum

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
	Melawan guru	116	2	1,72
	Terlambat masuk		40	34,48
	Tidak disiplin di kelas		05	56,03
	Tidak memperhatikan pelajaran		9	7,76
	Total	116	116	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui pendapat responden mengenai sebab-sebab responden dihukum. Bahwasannya yang berasal melawan guru 1,72%, terlambat masuk 34,48%, tidak disiplin di kelas 56,03% dan tidak memperhatikan pelajaran 7,76%.

Ukuran Kedisiplinan

Berdasarkan latar belakang obyek penelitian yaitu di SMP Negeri 01 Batu maka peneliti dapat mengetahui ukuran kedisiplinan yang ada di SMP Negeri 01 Batu yaitu antara lain:

1. Disiplin, bila segala peraturan yang berlaku ditaati dan dilaksanakan oleh siswa-siswi tanpa adanya rasa terpaksa maupun tekanan.
2. Kurang disiplin, apabila masih adanya pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa siswa, baik disengaja maupun tidak.
3. Tidak disiplin, apabila pelanggaran yang terjadi baik bersifat sengaja maupun tidak banyak dilakukan siswa. (Tatib SMN 01 Batu, 2005).

Pada bagian ini penulis tidak menguraikan tentang definisi hukuman karena telah diuraikan panjang lebar pada Bab II. Yang ini peneliti ungkapkan pada bagian ini adalah macam-macam hukuman yang berlaku di SMP Negeri 01 Batu. Akan tetapi, dalam hal ini peneliti tidak menyebutkan secara keseluruhan hukuman yang berlaku di SMP Negeri 10 Batu, tetapi hanya macam-macam hukuman yang sering diterima oleh siswa, sedangkan hukuman itu sendiri ada dua macam yaitu hukuman secara fisik dan hukuman non fisik. Adapun yang termasuk dalam hukuman fisik antara lain:

1. Dijewer telinga
2. Membersihkan lingkungan kelas

3. Belajar sendiri ke perpustakaan
4. Disuruh berdiri di depan kelas, dan lain sebagainya yang menyangkut hukuman secara langsung dengan jasmani.

Sedangkan yang tidak termasuk dalam hukuman fisik antara lain:

1. Dimarahi atau ditegur guru
2. Diberi peringatan secara tertulis
3. Membuat surat pernyataan
4. Dipanggil orang tuanya
5. Skors

Dari hasil interview dengan beberapa guru SMP Negeri 01Batu, dalam rangka mengatasi masalah hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, para guru menggunakan beberapa cara.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru BP di sana, yaitu Ibu Eny Yullastuti, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

"Telaksanaannya yang jelas disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada. Tindakan yang dilakukan adalah dengan mengklasifikasikan pelanggaran itu, berapa kali yang dilakukan, 1 kali, 2 kali, dan seterusnya. Jika melanggar 1 kali maka hanya diperingatkan agar tidak mengulangnya lagi. Jika 2 kali maka ditugaskan menulis di Perpustakaan dan ditanya permasalahan kamu apa. Jika lebih dari 2 kali maka orang tuanya dipanggil ke sekolah. Akan tetapi, jika pelanggarannya tidak tertulis, maka yang dilakukan adalah dengan cara anak atau siswa yang melanggar itu diminta untuk menentukan sendiri dengan bantuan bagian ketertiban, atau dengan kata lain dengan pendekatan psikologis.

Sedangkan bapak Eko Pumomo, S.Pd selaku guru/wali kelas VII-C,

mengatakan sebagai berikut:

"Selama ini yang kami terapkan adalah disiplin di tingkat siswa sendiri, terutama masalah seragam, masuk sekolah, dan mengikuti kegiatan-kegiatan lain, seperti: upacara, baksos, membersihkan lingkungan, dan sebagainya. Itu merupakan peduli sosial. Dan masalah pelaksanaan

hukuman yang diberikan jika melanggar atau tidak disiplin adalah tergantung pada jenis pelanggaran atau ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh siswa tersebut. misal, Jika siswa lambat maka siswa itu dihukum menulis atau belajar di Perpustakaan".

Kemudian dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah adalah dengan cara diperingati, dimarahi, diberikan nasehat, dan sebagainya, serta juga hukuman yang bersifat fisik seperti hukuman membersihkan lingkungan kelas, dijewer telinganya dan sebagainya.

Maka dari sini dapat dipaparkan secara garis besar sistem penerapan hukuman ditinjau dari jenis pelanggaran yang dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu: -

- 1 . Hukuman fisik, artinya hukuman yang dapat terjadi sewaktu-waktu setiap kali terjadinya pelanggaran atau hukuman yang terjadi secara insidental tanpa melalui prosedur musyawarah dalam penetapannya. Hukuman semacam ini diperhatikan oleh para guru bahwa dalam memberikan hukuman harus tidak mengundang banyak resiko dan berbahaya.
2. Hukuman non-fisik, artinya suatu jenis hukuman yang dikenakan pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Biasanya hukuman jenis ini dikenakan pada jenis pelanggaran yang tercantum pada buku saku siswa.

Hukuman yang terpaksa dilakukan kepada siswa yang melanggar tata tertib itu tidak hanya untuk memperbaiki hukuman saja, melainkan lebih luas lagi yaitu terhadap para siswa lainnya. Artinya hukuman itu dijatuhkan di samping untuk memperbaiki anak yang mendapat hukuman juga dimaksudkan untuk dirasakan oleh teman-temannya, bahwa perbuatan salah yang dilakukan anak

yang dihukum memang sepatasnya mendapatkan imbalan hukuman tersebut. Dengan demikian hukuman tersebut sebagai alat petunjuk bagi teman-temannya untuk mengenal mana yang sebenarnya baik dan mana yang sebenarnya tidak baik yang harus dihindari. Jika seperti ini diwujudkan maka tidak mustahil sikap disiplin siswa akan terwujud.

Untuk lebih dalam mengetahui tentang macam-macam hukuman di SNP Negeri 01 Batu yang dikenakan pada siswa yang melanggar tata tertib, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel VIII

Hukuman yang Diterima Siswa Dengan Dimarahi/Ditegur

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
	Pernah	116	105	90,52
	Tidak Pemah		11	9,48
	Total	116	116	100%

Dan' tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang pernah menenma hukuman dimarahi/ditegur dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diselenggarakan di SNV Negeri 01 Batu mencapai 90,52% dan yang tidak pernah sebanyak 9,48% dari responden yang ada.

Tabel IX

Hukuman yang Diterima Siswa dengan Dijewer

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
	Pernah	116	19	16,38
	Tidak Pemah		97	83,62
	Total	116	116	100%

Dari table di atas dapat dilihat bahwa responden yang pernah menerima hukuman di jewer data mengikuti proses belajar mengajar yang diselenggarakan

di SMP Negeri 01 Batu mencapai 16,38% dan yang tidak pernah sebanyak 83,62% dari responden yang ada.

Tabel X

Hukuman yang Diterima Siswa dengan Scot Jump

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
	Pernah	116	14	12,07
	Tidak Pernah		102	87,93
	Total	116	116	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang pernah menerima hukuman scot jump dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diselenggarakan di SMP Negeri 01 Batu mencapai 12,07% dan yang tidak pernah sebanyak 87,93% dari responden yang ada.

Tabel XI

Hukuman yang Diterima Siswa dengan Membersihkan Lingkungan Sekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
	Pernah	116	14	61,21
	Tidak Pernah		102	38,79
	Total	116	116	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang pernah menerima hukuman membersihkan lingkungan dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diselenggarakan di SMP Negeri 01 Batu mencapai 61,21% dan yang tidak pernah sebanyak 38,79% dari responden yang ada.

Tabel XII

Hukuman yang Diterima Siswa dengan Diberi Peringatan Secara Tertulis

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
	Pernah	116	11	9,48
	Tidak Pemah		105	90,52
	Total	116	116	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang pernah menerima hukuman diberi peringatan secara tertulis data mengikuti proses belajar mengajar yang diselenggarakan di SW Negeri 01 Batu mencapai 9,48% dan yang tidak pernah sebanyak 90,52% dan' responden yang ada.

Tabel XIII

Hukuman yang Diterima Siswa dengan Membuat Pernyataan Tertulis

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
	Pernah	116	42	36,21
	Tidak Pemah		74	63,79
	Total	116	116	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang pernah menerima hukuman membuat pernyataan tertulis dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diselenggarakan di SW Negen 01: Batu mencapai 36,21% dan yang tidak pernah sebanyak 63,79% dari responden yang ada.

Tabel XIV**Hukuman yang Diterima Siswa dengan Dipanggil Orang Tuanya**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
	Pernah	116	5	4,31
	Tidak Pemah		111	95,69
	Total	116	116	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang pernah menerima hukuman diberi pen'ngatan secara tertulis dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diselenggarakan di SNT Negeri 01 Batu mencapai 4,3 1% dan yang tidak pernah sebanyak 95,69% dari responden yang ada.

Tabel XV**Hukuman yang Diterima Siswa Dengan rs**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
	Pernah	116	1	0,86
	Tidak Pemah		115	99,14
	Total	116	116	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang pernah menerima hukuman skors dan' SNT Negeri 01 Batu mencapai 0,86% dan yang tidak pernah sebanyak 99,14% dari responden yang ada.

Tabel XVI**Hukuman yang Diterima Siswa dengan Dipotong Petal**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
	Pernah	116	3	2,59
	Tidak Pemah		113	97,41
	Total	116	116	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang pernah menerima hukuman dipotong rambutnya secara brutal karena melanggar tata tertib yang ada di SW Negeri 01 Batu mencapai 2,59% dan yang tidak pernah sebanyak 97,41% dari responden yang ada.

Tabel XVII

Hukuman yang Diterima Siswa dengan Dikeluarkan Dari Kelas

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
	Pernah	116	6	5,17
	Tidak Pernah		110	94,83
	Total	116	116	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang pernah menerima hukuman diberi peringatan secara tertulis dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diselenggarakan di SW Negeri 01 Batu mencapai 5,17% dan yang tidak pernah sebanyak 94,83% dari responden yang ada.

Tabel XVIII

Hukuman yang Diterima Siswa dengan Kena Tatib

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
	Pernah	116	2	1,72
	Tidak Pernah		114	98,28
	Total	116	116	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang pernah menerima hukuman tatib dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diselenggarakan di SMP Negeri 01 Batu mencapai 1,72% dan yang tidak pernah sebanyak 98,28% dari responden yang ada.

Tabel XIX

Hukuman yang Diterima Siswa dengan Dipanggil Ke BP (Dinasehati)

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
	Pernah	116	2	1,72
	Tidak Pemah		114	98,28
	Total	116	116	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang pernah menerima hukuman **dipanggil** ke BP (dinasehati) dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diselenggarakan di SW Negeri 01 Batu mencapai 1,72% dan yang tidak pernah sebanyak 98,28% dari responden yang ada.

Dasar dan Tujuan Hukuman*a. Dasar Hukuman*

Untuk mewujudkan kedisiplinan dan ketenangan dalam lembaga pendidikan maka dibutuhkan peraturan yang mengikat masing-masing individu, sebab tanpa adanya peraturan yang mengikat masing-masing individu itu maka akan berbuat menurut kehendaknya sendiri. Oleh karena itu, dengan adanya kewajiban-kewajiban dan larangan-larangan inilah yang menjadi dasar adanya hukuman.

b. Tujuan Hukuman

Hukuman yang terpaksa dijatuhkan kepada anak yang melanggar tata tertib, di samping untuk memperbaiki anak yang mendapat hukuman juga terhadap teman-temannya yang lain agar dapat dirasakannya bahwa perbuatan salah yang dilakukan oleh anak yang dihukum memang sepatutnya mendapat imbalan hukuman. Jika keadaan seperti ini dapat diwujudkan maka tidak mustahil

lagi baik oleh seorang anak yang mendapat hukuman maupun bagi yang lain akan dapat menanamkan sikap tertib, disiplin dan tanggung jawab.

c. penanganan hukuman.

Dalam hal ini yang menangani hukuman adalah para guru, bagian ketertiban dan kepala sekolah. Untuk menentukan hukuman dilihat dari jenis kesalahan apa yang telah dilakukan, misalnya sering bolos sekolah maka akan ditangani oleh wali kelas dilanjutkan bagian ketertiban kelas dan dikonsultasikan dengan kepala sekolah.

d. Pelaksanaan Hukuman

Pelaksanaan hukuman di SMP Negeri 01 Batu dilihat juga dari berat atau ringannya pelanggaran tersebut. Apabila pelanggaran itu ringan maka diberikan hukuman yang ringan, juga sebaliknya. Yang termasuk hukuman ringan adalah: dimarahi/ditegur guru, ini sifatnya langsung. Misalnya siswa/siswi tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru maka hukumannya dilaksanakan pada saat itu juga. (Tatib SMPN 01 Batu, 2005).

2. Respon siswa, guru dan pegawai terhadap penerapan hukuman di SMP Negeri 01 Batu

dari hasil wawancara dengan salah satu guru BP di SMP Negeri 01 Batu, yaitu Ibu Eny Yuliasuti, S.Pd, yang menanyakan tentang bagaimana respon guru terhadap pelaksanaan hukuman di SMP negeri Batu, Beliau mengatakan bahwa:

"Kayaknya respon dari guru-guru baik-baik saja, karena mereka memandang hukuman yang diberikan kepada siswa adalah sebagai sesuatu yang dilakukan untuk menuju yang lebih baik. Jadi, tidak ada guru yang tidak setuju dengan adanya hukuman".

Lebih lanjut, menurut bapak Bambang Suryadarma, S.Pd. selaku guru/wali kelas

III-F, beliau mengatakan bahwa:

"Guru-guru di sini memandang bahwa hukuman yang diberikan bukanlah sesuatu yang ajang balas dendam, akan tetapi merupakan sesuatu hal untuk melatih kedisiplinan siswa atau peserta didik dan itu sifatnya tidak merugikan siswa karena siswa didik agar menjadi lebih baik".

Sedangkan menurut salah satu pegawai (Satpam) di SMP Negeri 01

Batu, yaitu Bapak Yato, Beliau mengatakan bahwa:

"menurut saya mas, baik-baik aja. Meskipun saya tidak begitu banyak mengetahui tentang itu, karena saya hanya pegawai (Satpam), tapi menurut saya dengan adanya hukuman, siswa akan lebih disiplin. Dan kalau mas Tanya tanggapan saya, maka saya katakan bahwa saya sangat setuju dengan diterapkannya hukuman-hukuman itu harus tidak berdampak negative. Artinya, hukuman itu harus yang bersifat mendidik. Kira-kira seperti itu mas"

Kemudian mengenai respon siswa terhadap pelaksanaan hukuman di SMP Negeri 01 Batu, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel XX

Respon responden terhadap hukuman yang diterima teman responden

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
	Biasa	116	90	77,59
	Malu		10	8,62
	Sedikit malu		10	8,62
	Semakin akrab		6	5,17
	Total	116	116	100%

Dari table tersebut diatas dapat diketahui pendapat responden tentang hukuman yang diterima teman responden terhadap pergaulan responden. Bahwasanya yang menjawab biasa saja 7,59%, malu 8,62%, sedikit malu 8,63 % dan menjawab semakin akrab 5,17%.

Tabel XXI

Respon Responden setelah menerima hukuman

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
	Biasa saja	116	28	24,14
	Malu		73	62,93
	Dendam terhadap guru		6	5,17
	Bangga		9	7,76
	Total	116	116	100%

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui pendapat responden tentang persaan responden setelah menerima hukuman. Bahwasanya yang menjawab biasa sebanyak 24,14%, malu 62,93%, dendam terhadap guru 5,17 % dan menjawab bangga 7,76%.

Dengan demikian dapat disimpulkan mengenai respon siswa, guru dan pegawai terhadap adanya pelaksanaan hukuman di SMP Negeri 01 Batu baik-baik saja. Atau dengan kata lain mereka mempunyai respon yang positif dengan adanya pelaksanaan hukuman ini, mereka (siswa, guru dan pegawai) berpendapat bahwa dengan adanya hukuman yang diterapkan maka para siswa akan terlatih untuk menjadi orang yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi yang pada akhirnya mereka (para siswa) yang akan menerima hasilnya. Jika kedisiplinan sudah tercipta, maka prestasi siswa bias tercapai. Mustahil prestasi bias tercapai dengan tanpa dibarengi dengan adanya kedisiplinan. Dan walaupun ada, mungkin hany satu dari seribu orang.

3. Dampak Penerapan Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 01 Batu

dengan melihat table antara hukuman dengan kedisiplinan maka dapat diketahui pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan siswa. Sebelum dijelaskan pengaruh hukuman terhadap siswa maka untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari hukuman tersebut dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel XXII

Suka atau Tidak Suka Siswa terhadap Mata Pelajaran yang disampaikan oleh Guru Yang Telah Menghukumnya

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
	Biasa saja	116	90	77,59
	Tidak suka		2	1,72
	Suka		24	20,69
	Total	116	116	100%

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui pendapat responden tentang suka atau tidak suka terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru yang telah menghukumnya, sebanyak 77,59% menjawab biasa, tidak suka 1,72% dan yang menjawab suka 20,69%.

Tabel XXIII

Tindakan Responden Terhadap Guru yang Telah Menghukumnya

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
	Dendam	116	10	8,62
	Tidur waktu pelajarannya		-	-
	Tidak masuk waktu pelajarannya		2	1,72
	Biasa		67	57,76
	Tidak memperhatikan pelajarannya		24	20,69
	Ngobrol sama teman		12	10,34
	Main game		1	0,86
	Total	116	116	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui pendapat responden tentang tindakan responden terhadap guru yang telah menghukumnya. Sebanak 8,62% menjawab dendam, tidak masuk waktu pelajarannya 1,72%, biasa saja 57,76% tidak memperhatikan pelajarannya 20,69%, ngobrol sama teman 10,34% dan menjawab main game 0,86%. Sedangkan yang tidur waktu pelajarannya 0% atau tidak ada.

Tabel XXIV

Hubungan Responden dengan Guru yang Telah Menghukumnya

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
	Biasa saja	116	90	56,03
	Semakin akrab		10	15,52
	Menjadi renggang		10	15,52
	Dendam		6	12,93
	Total	116	116	100%

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui pendapat responden tentang hubungannya dengan guru yang telah menghukumnya. Menjawab biasa saja 56,03% semakin akrab 15,52%, menjadi renggang 15,52%, dan yang menjawab dendam 12,93%

Tabel XXV

Dampak Dari Hukuman Terhadap Kegiatan Belajar

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
	Tetap/biasa	116	71	61,21
	Bertambah malas		9	7,76
	Semakin rajin		34	29,31
	Introspeksi diri		2	1,72
	Total	116	116	100%

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui pendapat responden tentang dampak dari hukuman terhadap kegiatan belajar. Bahwasanya yang menjawab tetap/tidak

ada pengaruh sebanyak 61,21%, bertambah malas sebanyak 7,76%, semakin rajin 29,31 %, dan menjawab introspeksi diri 1,72%.

Tabel XXVI

Efek dari Hukuman Terhadap Prestasi Belajar

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
	Tetap/tidak ada perubahan	116	45	38,79
	Semakin merosot		2	1,72
	Semakin baik		69	59,48
	Total	116	116	100%

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui pendapat responden tentang efek dari hukuman terhadap prestasi belajar, bahwasanya yang menjawab tetap/tidak ada peningkatan 38,79% semakin merosot 1,72% dan yang menjawab semakin baik/ada peningkatan sebanyak 59,48%.

Tabel XXVII

Pengaruh Hukuman Terhadap Kedisiplinan

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
	Semakin disiplin	116	73	62,93
	Tidak pengaruh		34	29,31
	Bertambah tidak disiplin		9	7,76
	Total	116	116	100%

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui pendapat responden tentang pengaruh hukuman terhadap sikap disiplin responden. Menjawabn semakin disiplin sebanyak 62,93%, tidak ada pengaruh 29,31% bertambah tidak disiplin 7,76%.

Tabel XXVIII

Pengaruh Hukuman Teman Terhadap Kedisiplinan Responden

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
----	--------------------	---	---	---

Ya. Semakin disiplin	116	84	72,41
Tidak ada pengaruh		10	8,62
Semakin tidak disiplin		18	15,52
Biasa		4	3,45
Total	116	116	100%

Dari tersebut di atas dapat diketahui pendapat responden tentang pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan responden. Menjawab ya, semakin disiplin 72,41%, tidak ada pengaruh 8,62% dan menjawab semakin tidak disiplin 15,52%, serta yang biasa 3,45%.

Setelah penulis menganalisis data tersebut dalam bentuk persentase dalam tabel dan hasil wawancara, maka penulis dapat menganalisisnya sebagai berikut:

Pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan siswa masih dalam taraf kewajaran, seperti sering terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas, melawan guru dan lain sebagainya. Adapun sebab-sebab siswa tidak disiplin kebanyakan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

1. Faktor keluarga

Pada faktor keluarga ini dapat dilihat bahwa siswa sering melakukan pelanggaran karena kurang perhatian dari keluarga, kurang kasih sayang keluarga sehingga dia melampiaskan pada hal-hal yang negatif di sekolah.

2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang besar pada anak didik. Dari siswa apakah siswa mempunyai pergaulan yang jelek di lingkungan sekolahnya, maka tidak mustahil anak tersebut akan lebih sering melakukan pelanggaran. Menciptakan tata tertib yang nyaman di sekolah akan banyak membantu meningkatkan kedisiplinan siswa.

3. Faktor masyarakat

Faktor masyarakat juga berpengaruh penting pada kepribadian anak, seorang anak yang tinggal pada lingkungan masyarakat yang kurang baik maka juga akan berpengaruh pada pribadi dan tingkah laku anak tersebut.

Dengan adanya penerapan hukuman dalam pendidikan sangatlah berpengaruh sekali, terbukti dari hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa dengan adanya pemberian hukuman terhadap siswa yang melanggar tata tertib dapat berpengaruh positif bagi anak didik tersebut, mulai dari membiasakan anak untuk berdisiplin, tertib, tepat waktu, dan bertanggung jawab dengan perbuatannya. Dari data hasil penelitian, juga dapat diketahui bahwa hukuman yang diterima siswa berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar siswa, sehingga siswa menjadi lebih rajin dan prestasi belajar siswa juga menjadi baik atau meningkat, walaupun dari hasil data penelitian juga masih ditemukan beberapa siswa yang menjadi malas belajarnya setelah menerima hukuman, akan tetapi dengan adanya pendekatan dari pendidik kepada siswa tersebut maka masalah ini akan teratasi. Tujuan dari pemberian hukuman adalah untuk menyadarkan anak dari kesalahannya, dari hasil data penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah siswa menerima hukuman mempunyai pengaruh yang baik pada kepribadian dan sikap disiplin pada siswa tersebut. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa tingkat kedisiplinan siswa sangatlah baik sekali, SMP Negeri 01 Batu mempunyai system pembinaan kepribadian yang bertujuan untuk melahirkan siswa teladan disiplin, bertanggung jawab dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa penerapan hukuman dalam dunia pendidikan sangatlah dibutuhkan, karena tanpa adanya pemeberian hukuman anak didik yang melanggar maka dalam suatu pendidikan tidak akan dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas karena anak didik cenderung berbuat semaunya sendiri. Dengan adanya penerapan hukuman sikap siswa menjadi baik dan berdisiplin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari pembahasan pada bab-bab terdahulu baik yang bersifat teoritis maupun empiris maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan hukuman yang dilakukan oleh pada guru SMP Negeri 01 Batu bernilai edukatif dan pedagogis, sebab dalam penerapannya para guru menggunakan cara bertahap yang diawali dengan memberi peringatan, menegur dan memberikan nasehat-nasehat. Jika nasehat dan teguran sudah tidak mampu, terpaksa guru menggunakan hukuman kategori berat, maka penerapannya melalui prosedur musyawarah dengan kepala sekolah, guru bagian ketertiban dan wali kelas sehingga hukuman tersebut benar-benar adil dan bijaksana serta dari segi positif dan negatifnya telah dipertimbangkan
2. Respon siswa, guru, dan pegawai terhadap adanya pelaksanaan hukuman di SMP Negeri 01 Batu baik-baik saja. Atau dengan kata lain mereka mempunyai respon yang positif dengan adanya pelaksanaan hukuman ini. Mereka (siswa, guru, dan pegawai) berpendapat bahwa dengan adanya hukuman yang diterapkan maka para siswa akan terlatih untuk menjadi orang yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi yang ada akhirnya mereka (para siswa) yang akan menerima hasilnya. Jika kedisiplinan sudah tercipta, maka prestasi siswa bias ditingkatkan karena hanya dengan kedisiplinan yang tinggi, prestasi bias tercapai.
3. Pemberian hukuman terhadap siswa dapat menumbuhkan rasa disiplin terhadap anak didik, hal ini ditunjukkan dengan beberapa pengaruh yang

telah penulis teliti di SMP Negeri 01 Batu, antara lain: 1) Pengaruh hukuman terhadap suka atau tidak sukanya terhadap pelajaran guru yang pernah menghukumnya. Hal ini ditunjukkan oleh prosentase tertinggi jawaban biasa saja, yaitu sebanyak 77,59%. 2) Pengaruh hukurna terhadap tindakan responden terhadap guru yang telah menghukumnya. Hal ini ditunjukkan oleh prosentase tertinggi jawaban biasa saja, yaitu sebanyak 57,76%. 3) Pengaruh hukuman terhadap pendapat responden tentang hubungan dengan guru yang telah menghukumnya. Hal ini ditunjukkan oleh prosentase tertinggi jawaban biasa saja, yaitu sebanyak 56,03%. 4) Pengaruh hukuman terhadap kegiatan belajar siswa menjadi rajin. Hal ini ditunjukkan oleh prosentase tertinggi tetap/ biasa, yaitu sebanyak 61,21% meskipun mendapat hukuman. 5) Pengaruh hukuman terhadap prestasi belajar siswa mengalami kemajuan. Hal ini ditunjukkan oleh prosentase tertinggi jawaban semakin baik/ada peningkatan, yaitu sebanyak 59,48%. 6) Pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini ditunjukkan oleh prosentase tertinggi jawaban semakin baik/ semakin disiplin, yaitu sebanyak 62,93%. 7) Pengaruh hukuman teman responden terhadap kedisiplinan responden sendiri. Hal ini ditunjukkan oleh prosentase tertinggi jawaban ya, semakin baik/ semakin disiplin, yaitu sebanyak 72,41%.

B. Saran-saran

Berkenaan dengan masalah hukuman yang cukup rumit dan amat besar resikonya, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran atau rekomendasi yang mungkin dapat diterapkan, yaitu:

1. Hendaknya dalam memberikan hukuman sesuai dengan besar-kecilnya kesalahan yang diperbuat siswa
2. Hendaknya dengan pemberian hukuman dapat memberikan kesadaran pada siswa atas kesalahannya
3. Hendaknya dalam memberikan hukuman, guru harus benar-benar adil dan tidak pilih kasih

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ab. 1978 *Didaktik Metodik*. Semarang: Toha Putra.
- Al-Abrosy, Athiyah M. 1987. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 1996. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
-1990. *Petunjuk Pelaksanaan Sekolah*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Zul Fajri, Em. Aprillia Sava, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ratu, Diva Publisher.
- Hadi Sutrisno 1989. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Indra Kusuma, Amir Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Praja, Sastra M. 1987. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sadikin, Yuwana Setya. 1989. *Penuntun Penyusunan Kara Ilmiah*. Semarang: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sugandhi, R. 1994. *Kitab Undang-undang Hukum Pidana*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suwarno 1995. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru
- Sujanto, Agus. 1996. *Psikologi Umum*. Jakarta PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Sugeng. 1987. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Fakultas Tarbiyah Sunan Ampel.

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pelaksanaan hukuman yang selama ini Bapak/Ibu terapkan?
2. Tindakan apa yang Bapak/Ibu terapkan kepada siswa apabila melanggar tata tertib di sekolah?
3. Bagaimana tindakan Bapak/Ibu apabila ada siswa yang melanggar tata tertib di sekolah yang tergolong parah, tapi siswa tersebut baru pertama kali melanggar tata tertib tersebut?
4. Bagaimana respon dari guru-guru lain ketika Bapak/Ibu menghukum siswa/siswi?
5. Apa tindakan Bapak/Ibu ketika menerapkan hukuman dipandang keterlaluhan oleh siswa/siswi
6. Apa tindakan Bapak/Ibu ketika ada siswa/ siswi yang tidak mempan mendapat hukuman?
7. Apakah setelah mendapat hukuman siswa semakin disiplin?
8. Bagaimana sikap Bapak/Ibu setelah menghukum terhadap siswa yang dihukum.

Lampiran 4

PENERAPAN HUKUMAN DAN EFEKNYA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 01 BATU

Nama :

Kelas :

Alamat :

Penjelasan:

- ❖ Angket ini untuk siswa-siswi smp negeri 01 batu
- ❖ Tujuan penelitian ini untuk mencari fakta tentang penerapan hukuman dalam pendidikan sebagai penjang terhadap kedisiplinan para siswa.
- ❖ Kami mohon kepada para siswa untuk menjawab pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda (x) pada salah satu jawaban yang tersedia

Pertanyaan:

1. bagaimana pendapat anda tentang kedisiplinan dalam hal seragam sekolah?
 - a. disiplin
 - b. cukup disiplin
 - c. kurang disiplin
 - d. tidak disiplin
2. jika ada yang tidak disiplin hukuman apa yang akan diterima
 - a. dimarahai/ditegur
 - b. disuruh berdiri di depan kelas
 - c. membuat pernyataan tertulis
 - d.
3. jika anda kurang disiplin hukuman apa yang akan anda terima
 - a. dimarahai/ditegur
 - b. disuruh berdiri di depan kelas
 - c. membuat pernyataan tertulis
 - d.
4. bagaimana pendapat anda tentang kedisiplinan dalam hal masuk kelas?
 - a. dimarahai/ditegur
 - b. disuruh berdiri di depan kelas
 - c. membuat pernyataan tertulis
 - d.
5. jika ada yang tidak disiplin hukuman apa yang akan diterima?
 - a. dimarahai/ditegur
 - b. disuruh berdiri di depan kelas
 - c. membuat pernyataan tertulis
 - d.
6. jika ada yang kurang disiplin hukuman apa yang akan diterima?
 - a. dimarahai/ditegur
 - b. disuruh berdiri di depan kelas
 - c. membuat pernyataan tertulis
 - d.
7. apa sebab anda dihukum oleh guru?

- a. melawan guru
 - b. terlambat masuk
 - c. tidak disiplin
 - d.
8. selama di SMP Negeri 01 Batu bentuk hukuman apa yang pernah anda alami!.

Berikan tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

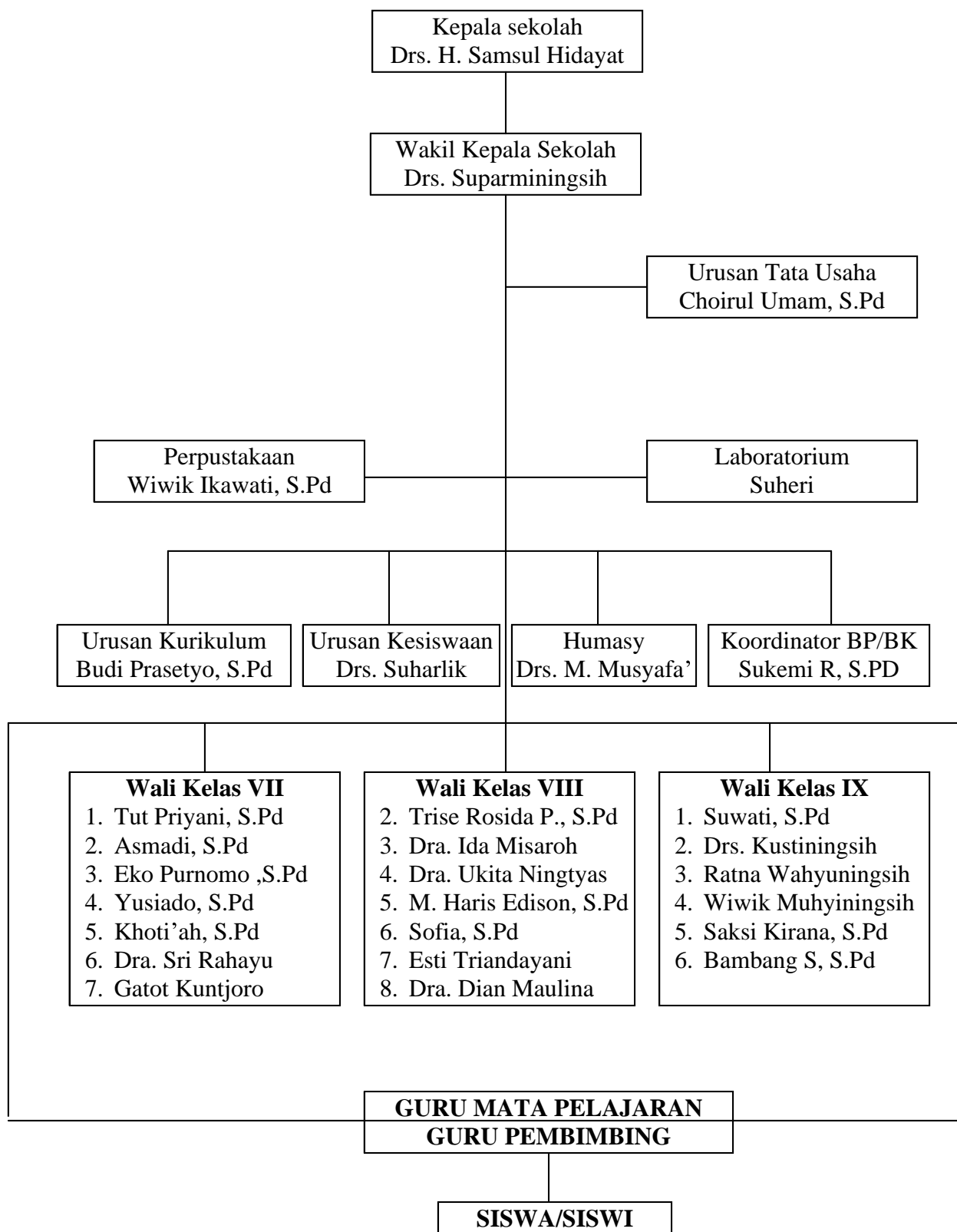
No	Bentuk Hukuman	Pernah	Tidak Pernah
1.	Dimarahi		
2.	Dijewer		
3.	Scot jump		
4.	Membersihkan lingkungan sekolah		
5.	Diberi surat peringatan tertulis		
6.	Membuat pernyataan tertulis		
7.	Dipanggil orangtua		
8.	Skors.		
9.		

9. jika anda tidak pernah dihukum bagaimanakah perasaan anda terhadap teman setelah menerima hukuman?
- a. biasa saja
 - b. malu
 - c. sedikit malu
 - d. semakin akrab
10. bagaimana perasaan anda setelah menerima hukuman
- a. biasa saja
 - b. malu
 - c. sedikit malu
 - d. semakin akrab
11. bagaimana akibat terhadap kegiatan belajar setelah menerima hukuman?
- a. tetap/biasa saja
 - b. bertambah malas
 - c. semakin rajin belajar
 - d.
12. bagaimana akibat dari hukuman yang anda terima terhadap prestasi belajar anda?
- a. biasa saja
 - b. malu
 - c. sedikit malu
 - d. semakin akrab
13. apakah anda tidak menyukai mata pelajaran yang disampaikan oleh guru yang telah menghukum anda?
- a. biasa saja
 - b. malu
 - c. sedikit malu
 - d. semakin akrab
14. jika anda tidak suka terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru yang telah menghukum anda, apa yang akan anda lakukan?

- a. dendam
 - b. tidur waktu pelajarannya
 - c. tidak masuk waktu pelajarannya
 - d.
15. bagaimana hubungan anda dengan guru yang telah menghukum anda?
- a. biasa saja
 - b. semakin akrab
 - c. menjadi renggang
 - d. dendam semakin baik
16. bagaimana efek dari hukuman terhadap sikap disiplin anda?
- a. Tidak pengaruh
 - b. Semakin disiplin
 - c. Bertambah tidak disiplin
 - d.
17. jika anda melihat teman anda dihukum, apakah mempengaruhi anda dalam berdisiplin?
- a. ya, semakin disiplin
 - b. tidak ada pengaruh
 - c. semakin tidak disiplin
 - d.

LAMPIRAN 5

**STRUKTUR ORGANISASI
SEKOLAH MENGENAH PERTAMA NEGERI 01 BATU TAHUN
PELAJARAN 2005-2006**



LAPIRAN 6**TATA TERTIB SMP NEGERI 01 BATU**

2. Masuk sekolah
 - a. Siswa hadir di sekolah 15 menit sebelum bel masuk dibunyikan
 - b. Siswa yang datang terlambat wajib lapor kepada guru piket
 - c. Siswa yang tidak masuk wajib memberi informasi tertulis diketahui orang tua/wali.
 - d. Siswa yang mendapat tugas piket, sudah hadir 30 menit sebelum bel masuk
3. Kewajiban siswa
 - a. siswa wajib taat dan patuh kepada guru dan karyawan
 - b. siswa ikut bertanggung jawab atas terselenggaranya 7k
 - c. siswa memakai seragam yang telah ditentukan
 - d. siswa mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah
 - e. siswa menyelesaikan administrasi sekolah sesuai ketentuan yang berlaku.
4. larangan siswa
 - a. siswa dilarang meninggalkan sekolah tanpa seizing dari sekolah
 - b. siswa dilarang membawa peralatan selain peralatan sekolah
 - c. siswa melakukan kegiatan yang bertentangan dengan norma agama dan masyarakat.
 - d. Siswa bersolek secara berlebihan.
5. hak siswa
 - a. Siswa mengikuti pelajaran
 - b. Siswa menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah
 - c. Siswa mendapat perlakuan yang sama
 - d. Siswa mengikuti kegiatan sekolah
6. lain-lain
 - a. Hal lain yang tidak tercantum dalam tata tertib ini akan diatur oleh sekolah
 - b. Tata tertib ini berlaku selama menjadi siswa SMP Negeri 01 Batu.

